

**EVALUASI PROGRAM KERJA KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK
PESANTREN NURUL HUDA PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh

ANATASIA SEPTIANA

NPM. 1741030004

Program Studi Manajemen Dakwah



**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

**EVALUASI PROGRAM KERJA KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK
PESANTREN NURUL HUDA PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh

ANATASIA SEPTIANA

NPM. 1741030004

Program Studi Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Pembimbing II : Hj. Rodiyah, S.Ag, MM

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

ABSTRAK

Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu adalah lembaga pendidikan berbasis agama. Pondok Pesantren ini merupakan pondok pesantren yang modern dan menggabungkan kegiatan pendidik agama dengan mempelajari kitab kuning dengan pendidikan formal mempelajari ilmu umum. Sebuah lembaga tidak dapat dipisahkan dari Evaluasi sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Evaluasi adalah penting bagi perkembangan pesantren, salah satunya kegiatan yang perlu evaluasi adalah pemberdayaan wirausaha peternakan sapi dan hidroponik yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda. Masalah utama peneliti ini adalah untuk mengetahui bagaimana program kewirausahaan di pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang mengkaji program kewirausahaan peternakan sapi dan hidroponik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Setelah menerapkan penelitian untuk mendapatkan hasil yaitu mengevaluasi program kewirausahaan sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa dalam Pondok Pesantren Nurul Huda dalam berwirausaha, yaitu: evaluasi konteks, yaitu menyusun rencana jangka panjang dan jangka pendek dan menetapkan tujuan yang diharapkan untuk menciptakan santripreuner. Evaluasi masukan (*input*), yaitu mengidentifikasi dan menilai kemampuan sistem, strategi program alternatif, pembiayaan dan penjadwalan. Evaluasi proses (*processes*), yaitu melakukan pengembangan siswa dengan memberikan teori tentang kewirausahaan, memberikan hak kepada siswa untuk memilih bidang studinya minat berwirausaha, kemudian diberikan pengajaran atau pelatihan mengelola dan merawat ternak sapi atau tanaman hidroponik. Evaluasi hasil (produk) yang dapat mengukur keberhasilan pencapaian tujuan tentang program kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu.

Kata Kunci: Evaluasi, Pemberdayaan Kewirausahaan

Abstract

The Nurul Huda Pringsewu Islamic Boarding School is a religion-based educational institution. This Islamic Boarding School is a modern Islamic boarding school and combines the activities of religious educators with studying the yellow book with formal education studying general science. An institution cannot be separated from Evaluation so that the objectives are achieved effectively and efficiently. Evaluation is important for the development of pesantren, one of the activities that need evaluation is the empowerment of cattle husbandry and hydroponic entrepreneurs carried out by the Nurul Huda Islamic Boarding School. The main problem of this researcher is to find out how the entrepreneurship program is to empower entrepreneurship at the Nurul Huda Pringsewu Islamic Boarding School. This research is a type of field research that examines the entrepreneurial program of cattle farming and hydroponics. In this study the authors used qualitative research methods using interviews, observation, and documentation to collect data. After applying research to obtain results, namely evaluating the entrepreneurial program, it is very influential on the development of students in the Nurul Huda Islamic Boarding School in entrepreneurship, namely: context evaluation, namely preparing long-term and short-term plans and setting goals that are expected to create santripreneurs. Evaluation of inputs, namely identifying and assessing system capabilities, alternative program strategies, financing and scheduling. Process evaluation, namely developing students by providing theories about entrepreneurship, giving students the right to choose their field of study and interest in entrepreneurship, then being given teaching or training in managing and caring for cattle or hydroponic plants. Evaluation of results (products) that can measure the success of achieving the goals of the entrepreneurship program at the Nurul Huda Pringsewu Islamic Boarding School.

Key words: Evaluation, Entrepreneurial Empowerment

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anatasia Septiana

NPM : 1741030004

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**EVALUASI PROGRAM KERJA KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PRINGSEWU**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar bisa dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2022

Penulis



ANATASIA SEPTIANA
NPM.1741030004

MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”
(QS. Al-Jumu’ah [62]: 10)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Saya persembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasihku yang tulus kepada:

1. Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bapak Wahyudi dan Ibu Tuti Dwiyanti yang telah berjuang keras dan tiada pernah hentinya memberiku semangat, do'a, motivasi, nasehat, pengorbanan dan kasih sayang untuk anak-anaknya yang tak akan pernah tergantikan.
2. Adik-adikku tersayang Annisa Rahmawati, Mikaella, Naomi yang telah mendo'akan, mendukung, menghibur dan menantikan keberhasilanku.
3. Untuk teman seperjuanganku Tri Yana Dewi, terimakasih telah berjuang bersama.
4. Untuk teman-temanku Amy, Silvi, Annisa, Ukha, Sarah, terimakasih telah memberikan bantuan dan semangat.
5. Kepada teman-teman sekelasku, MD 17 A, terimakasih telah menjadi bagian dari hidupku semoga kelak kita akan bertemu lagi dalam sebuah kesuksesan.
6. Almamaterku tercinta, UIN Raden Intan Lampung tempat membina ilmu dan pengalaman yang sangat kubanggakan, yang telah mendewasakan dalam berpikir, bersikap dalam mengambil keputusan, semoga ini menjadi awal kesuksesan dalam hidupku baik di dunia dan di akhirat nantinya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 16 September 1998 di Pringsewu. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah cinta kasih dari bapak Wahyudi dan ibu Tuti Dwiyanti.

Pendidikan penulis bermula di SD Fransiskus Pringsewu lulus pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan di SMP N 3 Pringsewu lulus pada tahun 2014 kemudian penulis melanjutkan sekolahnya di SMA N 2 Pringsewu lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada bulan Januari tahun 2020 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan pada bulan Juli 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa.

Bandar Lampung, Juli 2022
Yang Membuat,

ANATASIA SEPTIANA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, pemilik alam semesta beserta dengan segala isinya, dengan karunia-Nya kita dapat merasakan kenikmatan berupa nikmat iman, Islam, dan ihsan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul penelitian: “Evaluasi Program Kerja Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu”. Sholawat teriring salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW karena beliau yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju cahaya Islam, semoga kita semua mendapatkan syafa’atnya di yaumul akhir nanti *Aamiin Ya Rabbal Aalamiin*. Proses penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari peran banyak pihak yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai seorang mahasiswa hingga memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, maka dari itu penulis ucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku pembimbing I, dan Bunda Hj. Rodiyah, S.Ag., MM selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi hingga tahap penyelesaian.
3. Keluarga besar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, terkhusus:
4. Kelurga Jurusan Manajemen Dakwah, Ibu Dr. Yunindar Cut Mutia, M.Sos.I selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Baddarudin, M.Ag selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik serta memberikan ilmu pengetahuan yang tentunya sangat bermanfaat bagi penulis.

6. H. Lukman Hakim, SE yang sangat terbuka dan dengan senang hati mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2017 yang selalu memberikan dukungan kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kaki kita.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah diberikan oleh Bapak, Ibu, dan teman-teman sekalian dengan balasan yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca serta pihak-pihak lainnya.
Terimakasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Bandar Lampung, Juli 2022
Penulis

ANATASIA SEPTIANA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus Penelitian	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Kajian Penelitian Relevan	5
H. Metode Penelitian	6
I. Sistematika Pembahasan	8

BAB II EVALUASI PROGRAM KERJA DAN KEWIRAUSAHAAN

A. Evaluasi	
1. Pengertian Evaluasi	9
2. Langkah-Langkah Evaluasi	9
3. Tujuan Evaluasi	10
4. Model-Model Evaluasi	11
B. Program Kerja	
1. Pengertian Program Kerja	12
2. Tujuan Program Kerja	12
3. Macam-Macam Program Kerja	13
4. Evaluasi Program Kerja	13
C. Kewirausahaan	
1. Pengertian Kewirausahaan	13
2. Prinsip-Prinsip Kewirausahaan	14
3. Kewirausahaan dalam Prespektif Islam	15

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PRINGSEWU

A. Profil Pondok Pesantren Nurul Huda

- 1. Sejarah..... 17
- 2. Visi dan Misi 17
- 3. Kepengurusan 17
- 4. Sarana dan Prasarana 18
- 5. Kegiatan Santri 18

B. Evaluasi Program Kerja Kewirausahaan 19

BAB IV EVALUASI PROGRAM KERJA KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PRINGSEWU

A. Evaluasi Program Kerja Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu 24

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 28

B. Saran 28

DAFTAR PUSTAKA 29

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menurut Wand dan Brown sebagaimana dikutip Nurkencana dan Sumartana, evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu.¹ Menurut Ralph Tyler evaluasi adalah suatu proses untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan tersebut telah terwujud.² Sedangkan menurut Sufflebeam dan Cronbach, evaluasi merupakan upaya memberikan informasi yang ingin disampaikan kepada pengambil keputusan.

Ada tiga istilah yang digunakan dan perlu disepakati penggunaannya, sebelum penjabaran lebih lanjut tentang evaluasi program, yaitu “evaluasi”, “pengukuran” dan “penilaian”. Evaluasi berasal dari kata evaluasi. Kata tersebut diserap ke dalam kosa kata bahasa Indonesia dengan tujuan melestarikan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian pengucapan bahasa Indonesia menjadi “evaluate”. Istilah “penilaian” adalah kata benda dari “nilai”.

Menurut As Hornby Evaluasi adalah mencari tahu, memutuskan jumlah atau nilainya. Yang berarti usaha untuk menentukan nilai atau jumlah. Sedangkan menurut Suchman memandang evaluasi sebagai suatu proses penentuan hasil yang telah dicapai oleh beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung pencapaian tujuan.

Definisi lain yang dikemukakan oleh Worthen dan Sanders mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu itu juga termasuk mencari informasi yang berguna dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, dan alternatif strategi yang diusulkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Program kerja adalah daftar kegiatan yang dibuat untuk dilaksanakan dalam satu periode kepengurusan. Program kerja ini nantinya akan menjadi tolak ukur pencapaian kinerja manajemen. Kemudian pertanggungjawaban program kerja akan dilakukan pada akhir kepengurusan dengan format laporan pertanggungjawaban kepada seluruh anggota kelompok.

Program kerja merupakan gambaran suatu kebijakan organisasi dalam mencapai visi dan menjalankan misinya. Terdiri dari beberapa

¹ Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1982), 1.

² Suharsimi dan Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2009), 5.

kegiatan, baik yang diselenggarakan secara berantai atau paralel, pendek atau panjang, yang mengarah pada tujuan program yang telah ditetapkan. Pengertian program adalah suatu kesatuan atau satuan kegiatan, program adalah suatu sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan tidak hanya satu kali tetapi masih terus menerus. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam suatu organisasi, artinya harus melibatkan sekelompok orang. Program harus dibuat secara sistematis, terpadu dan terarah karena program dalam organisasi menjadi pegangan para anggota atau unit di dalamnya untuk mewujudkan tujuan dan kegiatan rutin organisasi.

Kewirausahaan yang dikenal dengan (*Enterpreneurship*) atau kewirausahaan, adalah wirausahawan yang mampu melihat peluang, mencari dana dan sumber daya lain yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tersebut dan berani menanggung risiko yang terkait dengan pelaksanaannya. Kewirausahaan juga didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk melihat dan menilai peluang bisnis, untuk mengambil tindakan yang tepat guna mencapai kesuksesan.³ Menurut Raymond W. Kao, kewirausahaan adalah suatu proses, yaitu proses menciptakan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada.⁴ Sedangkan menurut Peter F. Drucker seperti yang dikutip oleh kami, kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.⁵

Jadi wirausaha adalah orang yang mampu mengubah suatu peluang menjadi usaha yang menguntungkan yang dikelola dengan inovasi, kreatif dan unik dalam membuat suatu produk baru serta berani mengambil segala resiko dan pantang menyerah dalam menjalankan usaha peternakan sapi dan tanaman hidroponik. Pesantren Nurul Huda merupakan salah satu upaya untuk melatih santrinya memiliki jiwa bisnis yang baik.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program kewirausahaan merupakan kegiatan untuk melihat konteks, masukan, proses dan produk dalam program kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang pekerjaan sesuatu, yang kemudian digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Pesantren ini memiliki kewirausahaan yang dikelola oleh santrinya yaitu peternakan sapi dan tanaman hidroponik. Dari program kewirausahaan tersebut, penulis menilai bahwa program pemberdayaan

³ Fauzi Fattah, *Kewirausahaan*, Cet.I, (Bandar Lampung: Gunung Persagi,1997), 4.

⁴ Rambat Lupiyoadi, *kewirausahaan : from Mindset to Sstrategi*, (Jakarta: LPUI, 2005), h.27.

⁵ Yusuf Syahrial, *Entrepreneurship*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2010), h.5.

pesantren cukup penting untuk dikaji mengingat dampak positifnya terhadap pemberdayaan ekonomi umat di masa depan.

Pemberdayaan berarti upaya penyadaran yang dilakukan secara sistematis oleh Pondok Pesantren Nurul Huda dalam memperkenalkan, menanamkan, dan mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda.

B. Latar Belakang Masalah

Ada tiga istilah yang digunakan dan perlu disepakati pemakaiannya, sebelum uraian lebih jauh tentang evaluasi program, yaitu “evaluasi” (*evaluation*), “pengukuran” (*measurement*), dan “penilaian” (*assessment*). Evaluasi berasal dari kata *evaluation*. Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi”. Istilah “penilaian” merupakan kata benda dari “nilai”.

Menurut As Hornby Evaluasi adalah *to find out, decide the amount or value*. Yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Sedangkan menurut Suchman memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Definisi lain dikemukakan oleh Worthen dan Sanders mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu tersebut juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Program kerja merupakanjabaran dari suatu kebijakan organisasi dalam mencapai visi dan menjalankan misinya. Ia terangkai dari beberapa kegiatan, baik yang diselenggarakan secara berantai ataupun paralel, singkat ataupun lama, yang bermuara pada tujuan program yang telah ditetapkan.

Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetap berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi didalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. Program harus dibuat dengan sistematis terpadu dan terarah karena program dalam organisasi menjadi pegangan anggota atau unit-unit di dalamnya untuk mewujudkan tujuan dan kegiatan rutin organisasi.

Salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia antara lain adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak dibarengi dengan pemerataan kesempatan kerja, sedangkan jumlah produktif penduduk Indonesia tidak

berbanding lurus dengan banyaknya peluang dan peluang investasi yang tidak banyak didukung. dengan kemampuan sumber daya manusia yang mumpuni.

Akibatnya timbul kesenjangan antara kebutuhan akan lapangan kerja dengan kesempatan yang diberikan oleh pelaku usaha kepada tenaga kerja, yang pada akhirnya menyebabkan timbulnya pengangguran.

Oleh karena itu dunia wirausaha menjadi sangat penting, karena berwirausaha akan mengurangi angka pengangguran di Indonesia, karena jumlah wisudawan atau mahasiswa setiap tahunnya meningkat sehingga potensi pengangguran juga meningkat. Kewirausahaan akan menjadi bentuk pembangunan yang mampu mensejahterakan masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan.

Salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi bangsa dan membangun masyarakat yang mandiri adalah dengan mencetak sebanyak-banyaknya wirausahawan baru. Asumsinya sederhana, kewirausahaan pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomi dan kemandirian adalah pemberdayaan. Upaya membentuk calon wirausaha baru tidaklah mudah. Hal ini karena kewirausahaan mengandung nilai-nilai yang diwujudkan dalam perilaku seseorang sebagai dasar sumber daya, kekuatan pendorong, tujuan, taktik, kiat, proses, dan tujuan untuk hasil yang diharapkan.

Entrepreneur yaitu seseorang yang cerdas atau berbakat dalam mengenali produk baru, menentukan cara produksi, menjalankan operasional untuk pengadaan produk baru, memasarkannya dan mengelola modal operasional.

Dalam perkembangannya, untuk menjawab tantangan era globalisasi, beberapa pondok pesantren telah melakukan pembenahan dalam segala aspek, baik dari segi manajemen maupun aktivitas kesehariannya. Beberapa pesantren mencoba memberikan kewirausahaan yang diwujudkan dalam bidang usaha tertentu. Hal ini karena kewirausahaan bukan hanya untuk urusan lapangan tetapi merupakan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan.

Salah satu pondok pesantren yang memiliki sikap mandiri adalah Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu. Hal ini terlihat dari beberapa indikator yang mempengaruhi kemandirian seorang santri, misalnya dalam mengembangkan usaha milik pesantren dimana santri mengelola usaha tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Salah satu masalah yang dimiliki bangsa Indonesia itu antara lain adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak di barengi dengan kesempatan tenaga kerja yang merata, sementara angka produktif penduduk Indonesia tidak berbanding lurus dengan besarnya jumlah peluang dan kesempatan investasi tersebut tidak banyak di dukung oleh kemampuan sumberdaya manusia yang *kualified*.

Akibatnya timbul kesenjangan antara kebutuhan lapangan pekerjaan dengan kesempatan yang di berikan oleh pelaku usaha kepada angkatan kerja, yang pada akhirnya menyebabkan timbul dan banyaknya pengangguran.

Maka dari itu dunia wirausaha sangat penting, karena dengan wirausaha akan mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia, karena jumlah kelulusan siswa ataupun mahasiswa setiap tahunnya bertambah banyak sehingga potensi pengangguran yang bertambah banyak pula. Wirausaha akan menjadi bentuk pembangunan yang mampu mensejahterakan masyarakat dengan dibukanya suatu lapangan pekerjaan.

Salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi bangsa serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak banyaknya wirausahawan baru. Asumsinya sederhana, kewirausahaan (*entrepreneurship*) pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomis dan kemandirian adalah keberdayaan. Upaya pembentukan calon wirausahawan baru sangatlah tidak gampang. Hal ini dikarenakan kewirausahaan memuat nilai-nilai yang diwujudkan dalam perilaku seseorang sebagai dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan tujuan hasil yang diharapkan.⁶

Wirausaha merupakan terjemahan dari *entrepreneur* kedalam bahasa Indonesia, *enterpreneur* dalam bahasa Indonesia sama dengan wiraswasta yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi, melakukan operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.⁷

Dalam perkembangannya, untuk merespon tantangan era globalisasi sebagian pesantren melakukan pembaharuan dalam segala sisi, baik dari sisi manajemen maupun aktivitas kesehariannya. Sebagian pesantren mencoba memberikan kewirausahaan yang diwujudkan dalam bidang bidang usaha tertentu. Hal ini dikarenakan kewirausahaan bukan hanya untuk urusan lapangan saja tetapi merupakan suatu disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan.

⁶ Cucu Cuanda (ed), *Pengembangan Masyarakat Islam, dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) ,h 48.

⁷ Dewi, Sayu Ketut Sutisna, *Konsep Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.1.

Salah satu pondok pesantren yang mempunyai sikap mandiri yaitu Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang mempengaruhi kemandirian seorang santri misalnya dalam mengembangkan usaha yang dimiliki oleh pesantren yang mana para santrinya yang mengelola usaha tersebut.

Pondok pesantren ini memiliki kewirausahaan yang dikelola oleh para santrinya yaitu peternakan sapi dan tanaman hidroponik. Dari program kewirausahaan itu penulis menilai program pemberdayaan pesantren ini cukup penting untuk diteliti mengingat dampak positif yang dihasilkan bagi pemberdayaan ekonomi umat di masa yang akan datang.

Pemberdayaan tersebut bermakna upaya kesadaran yang dilakukan secara sistematis oleh Pondok Pesantren Nurul Huda dalam mengenalkan, menanamkan, dan mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti evaluasi terhadap program kewirausahaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Evaluasi Program Kerja Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu.”

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Evaluasi Terhadap Program Kewirausahaan yang berkaitan dengan evaluasi program CIPP. *Context* (konteks), *Input* (masukkan), *Process* (proses), *Product* (produk) pada pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu.

1. *Context* (konteks) adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan.
2. *Input* (masukkan) adalah evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, sarana prasarana serta finansial untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.
3. *Process* (proses) Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.
4. *Product* (Produk) evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dalam hal ini penulis dapat mengambil rumusan masalah yaitu: Bagaimana evaluasi terhadap program kerja kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas maka penulis dapat mengambil tujuan penelitian ini yaitu: penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui evaluasi terhadap program kerja kewirausahaan pada Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka manfaat penelitian ini adalah: Memberikan ilmu mengenai evaluasi terhadap program kerja kewirausahaan agar usaha yang ada di pondok pesantren dapat berkembang dengan baik serta menciptakan santri-santri yang mempunyai jiwa usaha serta untuk bahan evaluasi, perbaikan dan pengembangan proses pelaksanaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu.

G. Kajian Penelitian Relevan

Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan dari beberapa sumber, penulis menemukan skripsi yang menjadi tinjauan pustaka sebagai bahan perbandingan sekaligus untuk menghindari plagiatisme dalam penyusunan skripsi ini. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian antara lain :

Skripsi berjudul “Evaluasi Program Muhadharah periode 2015- 2016 Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan” oleh Indah Robiatulahawiyah Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang Tujuan dari evaluasi program adalah keingintahuan penyusun program untuk melihat apakah tujuan program sudah tercapai atau belum. Dengan kata lain, evaluasi program dimaksudkan untuk melihat pencapaian target program. Untuk menentukan seberapa jauh terget program sudah tercapai, yang menjadi tolak ukur adalah tujuan yang telah dirumuskan dalam tahap kegiatan perencanaan kegiatan.

Skripsi berjudul “Analisis Fungsi Manajemen Pada Pemberdayaan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin Cintamulya Lampung Selatan” oleh Arbain Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Dalam Penelitian ini penulis membahas mengenai fungsi manajemen pada pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan Pondok Pesantren dalam budidaya ikan lele dengan sistem *bioflock*. Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin merupakan pondok pesantren yang menanamkan jiwa

kewirausahaan kepada santrinya. Pondok pesantren ini memiliki beberapa kewirausahaan yang dikelola oleh santri-santrinya salah satunya budidaya ikan lele dengan sistem *bioflock*. Pondok Pesantren ini menginginkan santrinya untuk dapat mendalami ilmu agama dan tidak lupa juga dengan ilmu berwirausaha yang mana agar ketika lulus dari pondok para santri tidak bingung dan mempunyai bekal untuk berwirausaha.

Skripsi berjudul “Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Islah Yogyakarta” oleh Siti Masruroh mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan pondok pesantren kepada santrinya. Pondok Pesantren Al-Islah ini adalah pondok pesantren modern yang mana pembelajaran atau kurikulum pada pondok ini tidak selalu membahas ilmu agama saja melainkan pondok ini belajar mengenai ilmu umum seperti sekolah pada umumnya, tetapi untuk kewirausahaan hanya bertempat di pondok pesantren putra saja. Tujuan dari pondok pesantren ini mengajarkan kewirausahaan agar para santrinya tidak hanya mahir di bidang agama saja melainkan mereka bisa memiliki keterampilan dan skill serta etos kerja yang dapat diaplikasikan di masyarakat agar mampu menghadapi kehidupan pasca lulus dari pondok.

Skripsi berjudul “Pemberdayaan Kewirausahaan Pondok Pesantren Darusholihin Yayasan Tebu Ireng 12 di Tulang Bawang Barat” oleh Indah Istiqomah Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang pemberdayaan yang dilakukan pondok pesantren kepada santrinya dalam meningkatkan kewirausahaan pada pondok pesantren tersebut.

Pondok pesantren ini melakukan tahap penyadaraan potensi guna melihat santri-santri yang memiliki bakat untuk berwirausaha yang kemudian santri tersebut di berikan pelatihan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki santri tersebut. Pondok Pesantren Darusholihin Tebu Ireng ini adalah sebuah pondok pesantren yang memberikan pelatihan kepada santrinya untuk berwirausaha guna nantinya ketika santri tersebut telah selesai atau lulus dari pondok pesantren mereka bisa membuka usaha tersebut dan harapan nya bisa membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain khususnya dilingkungan tempat santri tersebut tinggal.

Dari beberapa skripsi yang telah penulis jelaskan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa persamaan dari skripsi di atas dengan yang penulis buat yakni sama-sama membahas masalah yang akan dialami santri ketika lulus, yang bingung dengan kehidupan dan tidak mempunyai keterampilan atau *skill*. Maka dari itu pondok pesantren menjawab masalah itu dengan cara membangun upaya pelatihan kewirausahaan untuk santri-santri agar menjadikan santri tersebut pintar dalam berwirausaha dan mempunyai kemampuan dalam bidang tersebut.

Sedangkan perbedaan skripsi di atas dengan skripsi yang penulis tulis yaitu dari segi usaha dikarenakan skripsi-skripsi di atas membahas tentang pelatihan kewirausahaan dalam bidang kerajinan tangan sedangkan skripsi yang penulis buat ini membahas tentang evaluasi program kerja kewirausahaan.

H. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata *method* yang berarti cara yang benar untuk melakukan sesuatu dan logos ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran atau pengetahuan secara rinci untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara logis dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di tempat. Penelitian ini mengambil objek di Pondok Pesantren Nurul Huda Kabupaten Pringsewu.

Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang dilakukan dengan cara menerima informasi langsung dari informan yang kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk narasi. Dalam hal ini peneliti kualitatif berinteraksi langsung dengan informan, mengenal dunianya secara dekat, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan apa adanya.⁸ Dalam hal ini mendefinisikan fenomena penerapan metode Pondok Pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Kabupaten Pringsewu.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁹

⁸ Usman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.7.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.186.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan-pertanyaan, dan pengumpul data mencatat nya. Dengan Wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.¹⁰

Metode wawancara dilaksanakan untuk mendapat data tentang pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu, beberapa informasi didapatkan dari pengurus atau pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu.

b. Teknik Observasi

Menurut Irawan Soehartono observasi yaitu pengamatan melalui indra pengelihatan yang artinya tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.¹¹ Observasi merupakan pengamatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹²

Penggunaan metode ini mempertimbangkan bahwa dapat langsung mengamati objek sehingga menghasilkan data yang efektif. Penulis menggunakan metode ini untuk mengetahui langsung keadaan di lapangan.

Dilakukan dengan mengamati mencatat dan menganalisa secara sistematis. Pada observasi ini penulis akan menggunakannya dengan maksud untuk mendapatkan data yang efektif mengenai Evaluasi pada kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Kabupaten Pringsewu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode dalam melakukan penelitian untuk mendapat data yang tersedia, baik berupa catatan harian, surat, laporan, dan lain-lain.¹³ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang profil pesantren dan program pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu.

Dokumentasi yang peneliti gunakan yaitu mengambil sejumlah data yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu seperti artikel, jurnal, catatan, dan semua yang menunjang penelitian ini.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.

¹⁰ Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

¹¹ Irawan soeharto, *Metode Research*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999). h. 69.

¹² Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.54

¹³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana,2011),h.125.

Sumber data primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara tentang program kerja wirausaha di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu. Maka, peneliti membahas tentang evaluasi program kerja kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu.¹⁴

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang bersumber dari bahan bacaan seperti buku dan hasil penelitian yang dapat mendukung data primer. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari buku-buku teori atau referensi yang ada hubungannya dengan evaluasi program kerja kewirausahaan. Data sekunder adalah data yang telah dipublikasikan atau digunakan oleh banyak pihak.¹⁵ Dapat dibagikan dengan sumber buku dan majalah ilmiah atau sumber dokumen.

4. Analisa Data

Analisa data adalah sebuah proses untuk mengelompokkan, melihat keterkaitan, membuat perbandingan, persamaan dan perbedaan atas data yang telah siap untuk dipelajari, dan membuat model data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk untuk mengambil keputusan.

I. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan di penelitian ini, penulis menyusun pembahasan dari bab ke bab mulai dari BAB I sampai BAB V yang sama dengan judul yang penulis teliti yaitu Evaluasi Program Kerja Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu. Adapun pembahasan di BAB I penulis akan terlebih dahulu membahas dan menjelaskan pendahuluan yang di dalamnya berisi penegasan judul, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, kajian penelitian relevan, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Kemudian pada BAB II penulis menjabarkan landasan teori yang memuat tentang pengertian evaluasi, teori program, dan teori mengenai kewirausahaan di pondok pesantren. Pada BAB III penulis menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian yang berisi tentang gambaran umum pondok pesantren sampai hasil penelitian. Selanjutnya pada BAB IV penulis menganalisis hasil dari penelitian yang berisi tentang penerapan evaluasi program dengan input dan proses pada evaluasi kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu. Sedangkan pada BAB V berisi mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian tersebut.

¹⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.125.

¹⁵ *Ibid*, h.15.

BAB II

EVALUASI PROGRAM KERJA KEWIRAUSAHAAN

A. Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Hasyr : 18)

Evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur dan menilai secara objektif pencapaian hasil yang direncanakan sebelumnya dimana hasil evaluasi tersebut dimaksudkan sebagai umpan balik untuk perencanaan yang akan datang. Istilah evaluasi mempunyai arti yang saling berkaitan, yang masing-masing mengacu pada penerapan beberapa skala nilai terhadap hasil kebijakan dan program secara umum, istilah evaluasi dapat disamakan dengan penilaian, penilaian dan penilaian dari kata-kata yang menyatakan upaya untuk menganalisis hasil kebijakan. dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkaitan dengan produksi informasi tentang nilai atau manfaat dari hasil kebijakan. Ketika hasil kebijakan ternyata memiliki nilai, hal ini karena berkontribusi pada tujuan atau sasaran, dalam hal ini dikatakan bahwa kebijakan atau program tersebut telah mencapai tingkat kinerja yang berarti, yang berarti masalah kebijakan menjadi jelas.¹⁶

Banyak definisi evaluasi yang dapat diperoleh dari buku-buku yang ditulis oleh para ahli, termasuk definisi yang ditulis oleh Ralph Tyler, yaitu evaluasi adalah suatu proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.¹⁷

Definisi lain dikemukakan oleh Worthen dan Sanders, kedua ahli tersebut mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu itu, juga termasuk mencari informasi yang berguna dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, dan alternatif. strategi yang diusulkan untuk mencapai ini. tujuan yang telah ditentukan.¹⁸

¹⁶ Farida Yusuf tayibnapi, *Evaluasi Program dan Intrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*,(jakarta:PT Rineka Cipta 2008), h.178

¹⁷ Rina Novalinda, Ambiyar, Fahmi Rizal, Pendekatan Evaluasi Program Tyler: *Goal-Oriented*, Jurnal Pendidikan, Vol 18 No. 1, Juni 2020

¹⁸ Suharmi Arikunto Dan Cepi Safruddin Abdul Jabar,*Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 1-2

2. Langkah-langkah Evaluasi

Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi juga akan dipengaruhi oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi.

Prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah utama yang dilakukan dalam kegiatan evaluasi. Dalam literatur evaluasi, terdapat banyak prosedur evaluasi dengan pandangannya masing-masing. Namun, meskipun ada perbedaan langkah, itu bukan prinsip karena prosedur intinya hampir sama.¹⁹

a. Perencanaan Evaluasi

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh bisa maksimal. Perencanaan itu penting, karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan akan mempengaruhi efektifitas prosedur evaluasi secara keseluruhan.²⁰

b. Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi berarti bagaimana melakukan evaluasi sesuai dengan rencana evaluasi. Dalam rencana evaluasi, semua hal yang berkaitan dengan evaluasi telah disebutkan. Artinya tujuan evaluasi, model dan jenis evaluasi, objek evaluasi, instrumen evaluasi, sumber data semuanya sudah disiapkan pada tahap perencanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan akan mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan, sumber data, dan sebagainya, untuk mengambil keputusan yang merupakan tujuan akhir dari proses evaluasi, diperlukan data yang akurat, teknik yang valid dan reliabel. dan instrumen yang dibutuhkan. Secara garis besar evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan non tes.

c. Pengawasan Evaluasi

Tujuan dari monitoring evaluasi adalah untuk mencegah hal-hal negatif dan meningkatkan pelaksanaan evaluasi. Pengawasan memiliki dua fungsi utama. Pertama, untuk melihat apa yang terjadi selama evaluasi. Kedua, untuk melihat hal-hal apa saja yang terjadi selama evaluasi ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka evaluator harus mencatat, melaporkan dan menganalisis faktor-faktor penyebabnya.

¹⁹ Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h.291

²⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Prinsip, Teknik, dan Prosedur) Cetakan Kedelapan, (Jakarta: Rosda Karya, 2016), h.98

d. Hasil Evaluasi

Semua hasil evaluasi harus dilaporkan ke berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pengelola program, aktivis dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar proses pelaksanaan program diketahui oleh berbagai pihak sehingga pihak manajemen dapat menentukan sikap yang objektif dan mengambil langkah pasti sebagai tindak lanjut dari laporan tersebut.

e. Penggunaan Hasil Evaluasi

Salah satu kegunaan hasil evaluasi adalah laporan. Laporan ini dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan program, baik secara langsung maupun tidak langsung.²¹

3. Tujuan Evaluasi

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan, begitu juga dengan evaluasi. Ada dua tujuan evaluasi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus lebih menitikberatkan pada masing-masing komponen.²²

Jadi evaluasi harus membantu pengembangan, pelaksanaan, kebutuhan program, perbaikan program, akuntabilitas, seleksi, motivasi, peningkatan pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat.²³

Program menjadi objek evaluasi yang semakin populer. Sangat penting untuk menentukan dan mengetahui apa yang akan dievaluasi. Ini akan membantu menentukan informasi apa yang harus dikumpulkan dan bagaimana menganalisisnya. Ini akan membantu memfokuskan evaluasi. Perumusan tujuan yang jelas juga menghindari salah tafsir dan salah pengertian.

Setelah memilih objek yang akan dievaluasi, maka harus ditentukan aspek apa dari objek yang akan dievaluasi. Stufflebeam menggunakan evaluasi yang berfokus pada empat aspek, yaitu:

- a. Konteks
- b. Input
- c. Proses implementasi
- d. Produk.

Memilih kriteria yang akan digunakan untuk menilai objek evaluasi adalah tugas yang paling sulit dalam evaluasi. Namun, kriteria

²¹ *Ibid*, h.92

²² Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin : *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara,2010), h,21

²³ *Ibid*, h.4

yang digunakan untuk menilai suatu objek tertentu harus ditentukan dalam konteks objek tertentu dan fungsi evaluasinya, sehingga hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan kriteria untuk mengevaluasi suatu objek adalah:

- a. Kebutuhan, ideal, nilai-nilai
- b. Penggunaan yang optional dari sumber-sumber dan kesempatan
- c. Ketetapan efektifitas training
- d. Pencapaian tujuan yang telah dirumuskan dan tujuan penting lainnya.

Beberapa kriteria harus sering digunakan agar evaluasi benar-benar bermanfaat, sehingga evaluasi harus bermanfaat bagi semua orang. Kebanyakan literasi evaluasi tidak merekomendasikan siapa orang yang tepat.²⁴

Kiranya pendekatan dan beberapa pilihan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan Anda adalah cara terbaik. Yang dipilih harus sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Metode analisis sistem merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam evaluasi program.

Untuk menjadi evaluator yang kompeten dan andal, ia harus memiliki kombinasi berbagai karakteristik, antara lain: mengetahui dan memahami teknik pengukuran dan metode penelitian, memahami kondisi sosial, dan sifat objek evaluasi, memiliki keterampilan hubungan antarmanusia, jujur, dan bertanggung jawab. Karena sulitnya menemukan orang yang memiliki begitu banyak kemampuan, evaluasi seringkali dilakukan oleh sebuah tim.²⁵

4. Model-model Evaluasi

Ada banyak model evaluasi, namun dalam tulisan ini hanya beberapa model yang populer dan banyak digunakan yang akan dibahas sebagai strategi atau pedoman kerja pelaksanaan evaluasi program.

a. Model evaluasi CIPP

Stufflebeam adalah seorang ahli yang mengusulkan pendekatan evaluasi berorientasi keputusan terstruktur untuk membantu administrator membuat keputusan. Dia mendefinisikan evaluasi sebagai "suatu proses menggambarkan, memperoleh, dan memberikan informasi yang berguna untuk mengevaluasi alternatif keputusan".²⁶

²⁴ *Ibid*, h.5-7

²⁵ Farida Yusuf tayibnapis, *Ibid*, h.8

²⁶ *Ibid*, h.14

b. Evaluasi model UCLA

Alkin menulis tentang kerangka evaluasi yang mirip dengan model CIPP. Alkin mendefinisikan evaluasi sebagai proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan, dan menganalisis informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pengambil keputusan dalam memilih beberapa yang berguna bagi pengambil keputusan dalam memilih beberapa alternatif.²⁷

c. Model brinkerhoff

Setiap desain evaluasi umumnya terdiri dari unsur-unsur yang sama, ada banyak cara untuk menggabungkan unsur-unsur tersebut, masing-masing ahli atau evaluator memiliki konsep yang berbeda dalam hal ini. Brinkerhoff menyarankan tiga kelompok evaluasi yang disusun dengan menggabungkan elemen yang sama dengan evaluator lainnya.

Rancangan evaluasi yang tetap ditentukan dan direncanakan secara sistematis sebelum pelaksanaan dilaksanakan. Desain tetap ini dapat disesuaikan dengan perubahan kebutuhan. Kebanyakan evaluasi formal yang dibuat secara individual didasarkan pada desain yang tetap, karena tujuan program didefinisikan dengan jelas sebelumnya, dibiayai dan melalui proposal atau proposal evaluasi.

Desain tetap ini relatif mahal. Kegiatan berkisar dari membuat pertanyaan, menyiapkan dan membuat instrumen, menganalisis hasil evaluasi, dan secara formal melaporkan hasil evaluasi kepada pengguna. Komunikasi antara evaluator dan audiens atau klien bersifat teratur, biasanya formal atau tertulis. Evaluator dipandu oleh tujuan program untuk merumuskan masalah desain atau pertanyaan dan merangsang audiens yang relevan untuk mengembangkan dan memperbaiki pertanyaan ini. Desain evaluasi yang muncul.

B. Program

1. Pengertian Program

Secara bahasa kata program berasal dari bahasa Inggris program yang berarti suatu kejadian atau rencana. Sedangkan menurut istilah program adalah suatu rencana mengenai asas-asas dan upaya-upaya yang akan dilakukan.²⁸

²⁷ *Ibid*, h.15

²⁸ Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 702

Menurut John L. Herman, program adalah segala sesuatu yang dilakukan dengan harapan akan membawa hasil atau manfaat. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa segala tindakan manusia darinya diharapkan memperoleh hasil dan manfaat yang dapat disebut program.

Menurut Suharsimi Arikunto, program dapat dipahami dalam dua pengertian, yaitu secara umum dan secara khusus. Secara umum program dapat diartikan sebagai suatu rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di masa yang akan datang. Sedangkan pengertian khusus program biasanya dikaitkan dengan evaluasi yang berarti suatu unit atau satuan kegiatan yang merupakan realisasi atau pelaksanaan suatu kebijakan, berlangsung dalam suatu proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Melihat pengertian khusus tersebut, maka program adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan dan biasanya waktu pelaksanaannya lama. Selain itu, suatu program tidak hanya terdiri dari satu kegiatan yang saling terkait satu sama lain dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.²⁹

Menurut Isaac dan Michael, sebuah program harus diakhiri dengan evaluasi. Ini karena kita akan melihat apakah program berhasil menjalankan fungsi seperti yang telah ditetapkan sebelumnya. Program bukan sekedar kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena mengimplementasikan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat bertahan cukup lama.

Pengertian program adalah suatu kesatuan atau kesatuan kegiatan, sehingga program adalah suatu sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan tidak hanya sekali tetapi terus menerus. Pelaksanaan program selalu berlangsung dalam suatu organisasi, artinya harus melibatkan sekelompok orang.³⁰

2. Tujuan Program Kerja

Sasaran program adalah sasaran atau tujuan yang harus dicapai dalam proses pelaksanaan kegiatan yang direncanakan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yaitu: tujuan program merupakan hal yang utama dan harus menjadi pusat perhatian evaluator. Jika suatu program tidak memiliki tujuan yang tidak berguna, maka program tersebut tidak perlu dilaksanakan, tujuan menentukan apa yang akan dicapai. Tujuan program dibagi menjadi

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Ibid* ,h.1

³⁰ M. Sukardi, *Evaluasi pendidikan*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2009)h,3

dua bagian, yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus (*objective*). Tujuan umum biasanya menentukan keluaran jangka panjang dari program, sedangkan tujuan khusus adalah keluaran jangka pendek.³¹

3. Macam-macam Program Kerja

Macam-macam program kerja dibagi dalam beberapa hal, yaitu:

- a. Jika dilihat dari tujuan program, ada yang bertujuan mencari keuntungan (kegiatan komersial). Jika program mencari utang, ukurannya adalah seberapa besar program itu bersifat sukarela, dan ukurannya adalah seberapa besar manfaat program itu bagi orang lain.
- b. Jika dilihat dari jenis programnya, ada program pendidikan, program koperasi, program kemasyarakatan dan sebagainya. Klarifikasi tergantung pada isi program yang bersangkutan.
- c. Jika dilihat dari periode program, ada program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
- d. Jika dilihat dari keluasan program, ada program yang sempit dan program yang luas. Program yang sempit hanya menyangkut program yang terbatas. Sedangkan program luas melibatkan banyak variabel besar.
- e. Jika dilihat dari pelaksanaan programnya, ada program-program kecil yang hanya dilaksanakan oleh segelintir orang saja. Sedangkan program besar dilaksanakan oleh banyak orang.
- f. Jika dilihat dari sifat programnya, ada program yang penting dan ada program yang kurang penting. Sebuah program penting yang dampaknya menyangkut banyak orang, menyangkut hal-hal yang vital. Sedangkan yang kurang penting adalah sebaliknya.³²

4. Evaluasi Program Kerja

Definisi evaluasi program yang terkenal dikemukakan oleh Ralph Tyler, yang mengatakan bahwa evaluasi program adalah suatu proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah tercapai.

Definisi yang lebih diterima secara luas dikemukakan oleh dua ahli evaluasi, yaitu Cronbach dan Stufflebeam. Mereka berpendapat bahwa evaluasi program merupakan upaya untuk memberikan informasi yang ingin disampaikan kepada pengambil keputusan. Berkaitan dengan definisi ini, Stanford Evaluation Consortium Group menekankan bahwa meskipun evaluator memberikan informasi, evaluator bukanlah pengambil keputusan tentang suatu program.³³

³¹ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program pendidikan*, h,23

³² *Ibid* , h.8

³³ *Ibid*, h.5

Evaluasi program adalah penerapan metode penelitian yang sistematis untuk tujuan menilai rancangan, pelaksanaan dan efektivitas program. Evaluasi program dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan pelaksanaan program dan dampaknya terhadap masyarakat umum dan individu.³⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan kegiatan yang sangat signifikan, karena dengan evaluasi program kita dapat mengukur dan mengevaluasi suatu program, sehingga kita mengikuti nilai dari program tersebut. Evaluasi program adalah proses memahami, memberi makna, memperoleh, mengkomunikasikan informasi bagi mereka yang mengambil keputusan.

C. Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan atau sering disebut dengan entrepreneurship, kata *entrepreneurship* berasal dari bahasa Perancis, “*entreprendre*” yang artinya berusaha. *Entreprendre* jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris adalah *entrepreneur* yang artinya wiraswasta, wirausahawan atau wirausahawan (Leibenstein, 1986: 72).³⁵

Kewirausahaan berasal dari kata dasar *entrepreneurship* yang diawali dan diakhiri dengan an yang menjadikan kata benda *entrepreneur* memiliki arti yang abstrak, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan.

Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan keberanian seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara mandiri, baik bisnis maupun non bisnis. Kewirausahaan adalah sikap atau kemampuan untuk menciptakan atau menciptakan hal-hal baru yang memiliki nilai dan berguna bagi diri sendiri atau orang lain.³⁶

Winardi menjelaskan bahwa fungsi wirausaha adalah mengubah atau merevolusi pola produksi dengan memanfaatkan suatu penemuan. Lebih umum itu adalah kemungkinan teknologi untuk menghasilkan komoditas. Atau bisa dikatakan memproduksi komoditas lama dengan cara baru dan membuka sumber pasokan bahan baru. Atau temukan cara untuk menyalurkan sumber pasokan itu dengan yang baru dan mengatur industri baru.³⁷

³⁴ *Ibid*, h.6

³⁵ Salim Al Idrus, *Manajemen Kewirausahaan Membangun Kemandirian Pondok Pesantren* (Malang: Media Nusa Creative, 2019), h 24.

³⁶ Kurnia Dewi, Hasanah Yaspita, Airine Yulianda, *Manajemen Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020) ,h 1.

³⁷ J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Bogor: Kencana, 2003), 3.

Kewirausahaan berasal dari kata dasar *entrepreneurship* yang diberi awalan *to* dan akhiran *an* yang menjadikan kata benda *entrepreneur* memiliki arti abstrak, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan. Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan keberanian seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara mandiri, baik bisnis maupun non bisnis. Kewirausahaan adalah sikap atau kemampuan untuk menciptakan atau menciptakan hal-hal baru yang memiliki nilai dan berguna bagi diri sendiri atau orang lain.

Kewirausahaan berasal dari kata dasar *entrepreneurship* yang diberi awalan *to* dan akhiran *an* yang menjadikan kata benda *entrepreneur* memiliki arti abstrak, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan. Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan keberanian seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara mandiri, baik bisnis maupun non bisnis.

Sedangkan menurut Robert D. Hisrich dkk bahwa kewirausahaan adalah proses dinamis untuk menciptakan tambahan kekayaan. Kekayaan yang diciptakan oleh individu yang berani mengambil risiko dengan syarat utama dengan syarat kewajaran, waktu, dan atau komitmen karir atau pemberian nilai atas berbagai barang dan jasa. Produk dan jasa ini, bagaimanapun, harus dipompa oleh pengusaha dengan menerima dan menempatkan kebutuhan akan keterampilan dan sumber daya.³⁸

Jadi semakin jelas bahwa pengertian wirausaha, wirausaha dan wirausaha adalah serupa dan tidak perlu diperdebatkan. Pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa merupakan upaya internalisasi jiwa dan mental kewirausahaan melalui lembaga lain seperti lembaga pelatihan. Pendidikan kewirausahaan merupakan program yang membahas aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam membekali peserta didik dengan kompetensi.

Pengembangan kewirausahaan dalam dunia pesantren merupakan bagian penting dalam membangun dan mengembangkan berbagai konsep kemandirian santri dalam menjalani kehidupannya di masa depan.

2. Prinsip-prinsip Kewirausahaan

Prinsip adalah pernyataan mendasar atau kebenaran umum atau individu yang digunakan oleh seseorang/kelompok sebagai pedoman

³⁸ Hamdani, Syamsul Rizal, *Kewirausahaan*, (Jawa Timur: Uais Insporasi Indonesia, 2019), h 2.

untuk berpikir atau bertindak. Menurut Sunarya, Sudaryono dan Asep, ada 12 prinsip dalam berwirausaha, antara lain³⁹:

a. Sikap jangan takut gagal

Dalam berwirausaha, berani dan tidak takut gagal merupakan salah satu dasar untuk mendorong berwirausaha menjadi lebih kredibel dalam menghadapi segala kondisi.

b. Penuh semangat

Seorang wirausahawan harus memiliki semangat yang besar dalam menjalankan usahanya. Tujuan utama seorang wirausahawan dalam memulai usahanya tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi lebih menghargai semangat dalam menjalani proses.

c. Kreatif dan inovatif

Tingkat imajinasi dan pemikiran kreatif yang andal adalah modal utama seorang wirausahawan. Kreativitas sangat dibutuhkan untuk mendorong perkembangan bisnis serta didukung oleh pemikiran-pemikiran yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat kemakmuran atau inovasi.

d. Sabar, ulet, dan tekun

Tetap sabar dan tekun adalah penting dalam berwirausaha. Inisiatif ini diperlukan untuk menghadapi berbagai masalah, cobaan, dan hambatan selama proses menjalankan bisnis.

e. Ambisius

Seorang wirausahawan harus memiliki ambisi yang besar dalam menjalankan segala bentuk usaha. Sikap ini menunjukkan suatu target yang ingin dicapai dalam memulai suatu usaha.

f. Optimis

Optimisme merupakan modal usaha yang cukup penting untuk memotivasi kesadaran diri seorang wirausaha. Optimisme tentunya akan mendorong seseorang untuk lebih percaya diri dalam bekerja.

g. Peka terhadap rangsangan

Kepekaan terhadap kondisi pasar atau mampu membaca peluang pasar merupakan prinsip mutlak yang harus dimiliki pengusaha. Peluang pasar terkecil sekalipun harus diidentifikasi dengan baik agar dapat memanfaatkan peluang tersebut.

h. Jujur

Kejujuran merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Penerapan kejujuran berkaitan dengan sikap

³⁹ Agung Purnomo, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 28-30.

kita terhadap pelanggan dan pemasok, serta semua pemangku kepentingan bisnis.

i. Mandiri

Asas kemandirian menjadi pedoman dalam berwirausaha dengan segala bentuk dan jenis usaha. Kemandirian dalam banyak hal merupakan kunci penting agar tidak terjadi ketergantungan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan usaha yang dijalankan.

3. Kewirausahaan dalam Perspektif Islam

Islam adalah agama yang sempurna. Salah satu kesempurnaan Islam adalah menuntut umatnya untuk dapat hidup mandiri dengan bekerja dan membuka usaha di jalan yang benar. Dalam Al-Qur'an dan hadits banyak menjelaskan tentang kewirausahaan dengan baik.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezekinya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS Al-Mulk : 15)⁴⁰

Salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi rakyat dan membangun masyarakat yang mandiri adalah dengan mencetak sebanyak-banyaknya wirausahawan baru. Kewirausahaan pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomi, dan kemandirian adalah pemberdayaan.

Pondok Pesantren Nurul Huda merupakan pondok pesantren yang menerapkan jiwa wirausaha kepada santrinya. Pesantren ini memiliki kewirausahaan yang dikelola oleh santri-santrinya. Adapun usahanya adalah pelatihan ternak dan hidroponik.

Dalam penelitian ini, penulis akan fokus mengevaluasi program kerja pada usaha di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu yaitu usaha peternakan dan tanaman hidroponik. Karena beternak sapi memang menjadi komoditas unggulan yang saat ini akan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan produksi di sektor peternakan, sedangkan tanaman hidroponik membutuhkan waktu yang cukup singkat sampai panen dan tentunya akan lebih sehat.

⁴⁰ <https://tafsirweb.com/11043-surat-al-mulk-ayat-15.html>

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PRINGSEWU

A. Profil Pondok Pesantren Nurul Huda

1. Sejarah

Pondok Pesantren Nurul Huda didirikan oleh al magfurlah Al Mukarrom abah KH.Abdullah Sayuthi pada tahun 1966 di Pringsewu Lampung, kemudian berkembang dan resmi menjadi yayasan pada tahun 1999. Awal mulanya KH.Abdullah Sayuthi membangun surau panggung kecil dan sederhana, yang oleh masyarakat sekitar dinamakan Nurul Huda. Surau itu beliau fungsikan untuk menyebarkan agama Islam disekitar masyarakat Pringsewu. Semakin hari semakin banyak warga bertambah bertambah banyak dalam mengikuti kegiatan mengaji yang beliau asuh, sehingga beliau mulai membuat asrama untuk sebagian warga yang bermukim jauh dari surau tersebut.

Kebanyakan santri asuhan beliau dulu tidak sepenuhnya menetap dalam pesantren atau disebut juga santri kalong. Perkembangan dan pembangunan Nurul Huda selanjutnya pada 1860, mulai membangun pemukiman santri dan Madrasah Ibtidaiyah yang menampung santri yang ingin menetap dan memperdalam ilmu agama dan pengetahuan umum. Pada tahun 1983-2000 perkembangan santri Nurul Huda sangat pesat, sekitar tahun 1988 Madrasah Ibtidaiyah diganti dengan Madrasah Diniyah. Dan tahun 2000 bertambah madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah berikut menyusul KBIH. Pada tahun 2012 yayasan pesantren Nurul Huda mendirikan SMK Keperawatan. Dan menjalin hubungan koperasi dengan BMT Sidogiri milik Pesantren Sidogiri Pasuruan Jawa Timur. Dari tahun 2007 hingga saat ini, Pondok Pesantren Nurul Huda masih terus membangun dan mengembangkan sarana santri putra maupun putri.⁴¹

2. Visi dan Misi

“Mewujudkan santri yang terdidik, berilmu dan berakhlaqul karimah,
berwawasan luas, dan tentunya beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

(beriptek & berimtaq)”

Misi

⁴¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Huda , di Catat pada tanggal 15 April 2022

- a. Mewujudkan lembaga Pondok Pesantren sebagai lembaga yang menjunjung tinggi kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dijiwai ajaran Ahlusunah wal jama'ah.
- b. Mewujudkan lembaga Pondok Pesantren sebagai lembaga yang mandiri dan memiliki daya saing tinggi di masyarakat.
- c. Mewujudkan lembaga Pondok Pesantren sebagai lembaga yang memiliki keunggulan dalam mengkaji ilmu keagamaan yang didasari pada penguasaan perkembangan ilmu dan teknologi.
- d. Mewujudkan lembaga Pondok Pesantren sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi skala kecil dan menengah.
- e. Mewujudkan lembaga Pondok Pesantren sebagai salah satu benteng dari demokrasi (penurunan moral karena pergaulan bebas).⁴²

3. Kepengurusan

- a. Pembina/Pengasuh : H. Lukman Hakim S.E
- b. Ketua Yayasan : KH. Drs. Moh. Ghufron A.S
- c. Bidang Pendidikan : Hj. Samsinah S.Pd., MM
- d. Bidang Pemberdayaan SDM : Zhakiyah Malikha S.ST
- e. Bidang Tata Usaha : Siti Romlah dan Fitriani
- f. Bidang Humas dan Kurikulum : Ust. H. Husein Malik
- g. Sekretaris : Nabila As-Syifa S.Pd
- h. Bendahara : Ust. Abdullah

Sumber: Dokumentasi Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Huda, pada tanggal 15 April 2022

4. Sarana dan Prasarana

JENIS	UKURAN	KETERANGAN
Gedung Mushola Putra	9m x 16m	Permanen
Gedung Mushola Putri	7m x 12m	Semi Permanen
Gedung Mushola Mariatul Fauziah	16m x 10m	Permanen
Gedung Sekolah	24m x 9m	Semi Permanen
Gedung Asrama Putra (Al-Fattah)	30m x 16m	Semi Permanen
Gedung Asrama Putra	16m x 10m	Semi Permanen

⁴² Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Huda , di Catat pada tanggal 15 April 2022

(Babussalam)		
Gedung Asrama Putra (Al-Malik)	30m x 16m	Permanen lantai 2
Puskestren, Komputren, KRR	7m x 12m	Semi Permanen
Gedung Asrama Putri Assiriyah	20m x 10m	Permanen
MCK Putra	8m x 9m	Semi Permanen
MCK Putri	8m x 6m	Permanen
Luas Tanah	4000m ²	Lahan hidup
Luas Tanah Pertanian	2 ha	Hibah
Alat Tulis Kantor	2 Shet Komputer	Kurang baik
Meubeler	200 stel	Kurang baik

Sumber: Dokumentasi Sarana dan Praarana Pondok Pesantren Nurul Huda, pada tanggal 15 April 2022

5. Kegiatan Santri

a. Kegiatan Harian

- 1) Pengajian Al-Quran
- 2) Pengajian Kitab Kuning
- 3) Jami'atul Mubalighin
- 4) Pelatihan Seni Kaligrafi
- 5) Pengembangan Qiroah
- 6) Pelatihan Seni Rebana
- 7) Pelatihan Seni Nasyid

b. Kegiatan Mingguan

- 1) Pengembangan Vokal
- 2) Pelatihan Seni Bela Diri
- 3) Olahraga
- 4) Pelatihan Keterampilan Komputer dan Internet
- 5) Pelatihan Kewirausahaan
- 6) Pengajian Jami'atul Qubro

c. Kegiatan Bulanan

- 1) Jami'atul Qubro
- 2) Peringatan hari-hari besar Islam

d. Kegiatan Tahunan

- 1) Pengajian Diklat Ramadhan
- 2) Perlombaan Akhirussalam

3) Reuni alumni santri.⁴³

B. Evaluasi Program Kerja Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu

Pembelajaran kewirausahaan merupakan inovasi yang dilakukan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Huda mengingat bahwa kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada teori namun lebih pada penanaman sikap dan perilaku kewirausahaan. Selain itu kewirausahaan menjadi salah satu misi yang harus diwujudkan.

Pondok Pesantren Nurul Huda memberikan pendidikan, pelatihan keterampilan khususnya dibidang wirausaha bagi para santri dalam bidang ternak sapi dan kewirausahaan di bidang hidropnik.

Tujuan dari program kewirausahaan Untuk meningkatkan ekonomi pesantren, terkhusus memang untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha pada santri, untuk persiapan mereka dalam menjalankan hidup setelah keluar dari pesantren ini, jadi mereka dapat mempunyai ilmu/praktekan kewirausahaan yang telah mereka dapatkan di Pesantren Nurul Huda ini.⁴⁴

Pembelajaran Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda dilakukan melalui dua cara yaitu dengan memberikan teori pembelajaran di kelas dan pembelajaran prakteknya dengan melalui kewirausahaan ternak sapi dan hidropnik. Pembelajaran Kewirausahaan melalui ternak sapi dan hidropnik dilakukan diluar jam pelajaran, biasanya peserta didik melaksanakan pembelajaran tersebut sepulang sekolah. Deskripsi hasil penelitian ini disajikan berturut-turut konteks, proses dan hasil dari pembelajaran kewirausahaan melalui ternak sapi dan hidropnik.

1. Konteks

Context (konteks) adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan.

a. Sumber Daya Manusia

Adanya sumber daya manusia sangat dibutuhkan agar kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren Nurul Huda dapat berjalan dengan baik, jumlah santri yang mengikuti kegiatan kewirausahaan hidropnik berjumlah 10 orang dan peternak sapi 7 orang.

⁴³ Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Huda, di Catat pada tanggal 15 April 2022

⁴⁴ Lukman Hakim, Wawancara dengan Pengurus Kewirausahaan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu, Tanggal 15 April 2022 Pukul 11.00

Sampai saat ini kerjasama antara ustadz dengan santri dalam program wirausahaan ataupun dalam mengelola kegiatan-kegiatan ekonomi yang di pesantren ini, berjalan dengan sangat lancar santri-santri disini menanamkan keikhlasan dalam berbuat terhadap santri-santri, jadi santri-santri dalam kegiatan ini tetap tidak ada hitungan gaji dan lain sebagainya tapi mereka tetap bekerja sungguh-sungguh karena mereka tertanam keikhlasan.

Kerja sama antara santri dengan ustadz/ustazah dalam pelaksanaan program kewirausahaan sangat baik, dan mereka sangat senang bisa melakukan atau melaksanakan kegiatan kewirausahaan di pesantren ini.

Santri pondok Nurul Huda sangat senang dalam mengerjakan atau melaksanakan tugas yang diberikan. Pelaksanaan kegiatan kewirausahaan ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan santri, bukan hanya menambah ilmu saja, tapi mereka bisa.

b. Bimbingan Kewirausahaan

Memberikan arahan dan bimbingan langsung dari dinas pertanian, bimbingan dan motivasi kepada para santri, bahwasanya para santri tidak hanya pintar dalam urusan agama melainkan harus bisa dalam segala bidang. Seorang santri harus mampu dalam segala hal, seperti memiliki pengetahuan luas baik dalam bidang agama maupun dalam bidang umum, memiliki keterampilan khususnya dalam bidang berwirausaha. Mencontoh Rasulullah dan para sahabat Nabi, di samping mereka terus berdakwah juga berprofesi sebagai wirausahawan yang tekun dan berhasil.

Di pondok pesantren Nurul Huda selain para santri menuntut ilmu agama, para santri juga dibekali dengan berbagai keterampilan dalam berwirausaha. Diantaranya para santri mengelola tanaman hidroponik dan peternakan sapi.

c. Hubungan Antar Organisasi

Pihak pondok juga melakukan kerja sama dengan pihak eksternal sekolah guna terlaksanakannya program kewirausahaan. Seperti halnya program studi kewirausahaan yang mengharuskan penanggung jawab kewirausahaan mencari pengusaha mikro ataupun pengusaha makro yang bersedia menyumbangkan ilmunya di kegiatan kewirausahaan.

Santri Pondok Pesantren Nurul Huda pernah mengadakan studi kewirausahaan dengan wirausaha hidroponik di politeknik, disana santri diberikan ilmu mengenai usaha hidroponik. Santri bisa dididik memiliki potensi khusus hidropinik guna untuk

mengganggu degradasi profesi petani yang ada di Indonesia saat ini.

2. *Input (Masukan)*

Input (masukkan) adalah evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, *alternative* apa yang diambil, sarana prasarana serta finansial untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

Dalam pengelolaan pesantren kita memerlukan banyak sekali dana-dana, yang pertama dana untuk kegiatan meningkatkan kapasitas santri, itu memerlukan banyak dana, sedangkan kalau dana tersebut kita keluar dana dari pondok dan sekarang modal sudah dari hasil usaha kewirausahaan, maka dari itu pesantren Nurul Huda mengadakan berbagai hal untuk meningkatkan ekonomi dalam peningkatan kapasitas pesantren terutama untuk peningkatan kapasitas/mengasah kemampuan para santrinya untuk penyiapan jiwa-jiwa kewirausahaan pada mereka.

Dana awal untuk kewirausahaan dikelurakan dari pihak pondok pesantren dan saat ini dana yang dipakai yaitu dari hasil usaha yang santri lakukan.

3. *Process (Proses)*

Process (proses) Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Adapun proses kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda sebagai berikut:

a. Perencanaan

Awal mula mengadakan rapat dengan seluruh ustaz/ustazah, santri-santri kelas ahir istilah nya pengurus organisasi santri, kemudian baru menyusun jenis program kewirausahaan yang akan dibuka, diantaranya banyak jenis program kewirausahaan pihak pesantren meninjau kembali, apa yang dapat meningkatkan kapasitas ekonomi pesantren. Kemudian juga meninjau kembali kapasitas SDM nya, dan dana awal yang harus dikeluarkan, maka dari itu pimpinan pesantren mengambil keputusan berdasarkan kesepakatan bersama yang sudah dipertimbangkan terlebih dahulu. setelah terbentuk program kemudian dari masing-masing penanggungjawab program mengajukan berbagai macam kebutuhan kemudian dari kebutuhan itu di suplai oleh pesantren dan diberikan bantuan oleh pesantren

kemudian baru dilaksanakan oleh para ustadz ustazah dalam rangka, modal pinjaman oleh pesantren.⁴⁵

Membuat perencanaan terhadap program kewirausahaan, jenis-jenis program yang akan diterapkan disusun terlebih dahulu, kemudian akan dipertimbangkan jenis program apa yang dapat bermanfaat bagi pesantren itu sendiri, dan hal itu diputuskan berdasarkan hasil dari keputusan bersama yang sudah dimusyawarahkan. Yang telah diterapkan yang masih berjalan yaitu perternakan sapi dan hidroponik.

Semua program kewirausahaan sudah terstruktur dengan sangat baik, karena setiap program itu sendiri sudah ada penanggung jawab nya, yang akan melancarkan proses dalam pelaksanaannya.

Ustazah Siti mengatakan dalam perencanaan program kewirausahaan, kami semua ustadz/ustazah dilibatkan, karena memang dalam keputusan nya terhadap program apa yang akan diterapkan, hasil keputusan bersama itulah yang terbaik.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ustazah Fitriyani bahwa benar mereka dilibatkan dalam rapat perencanaan tersebut, karena dalam rapat perencanaan tersebut kami akan ditunjuk untuk penanggung jawab masing-masing program.

b. Pelaksanaan

1) Ternak Sapi

Kegiatan para santri khususnya santri putra dalam beternak sapi, para santri putra yang sepulang sekolah sekolah, setiap sore hari disibukkan dengan mengurus sapi di kandang. Awal mula para santri membuat kandang yang sederhana untuk 4 ekor sapi, sekarang sapi sudah berkembang menjadi 10 ekor sapi. Dengan bertambah banyaknya sapi maka pihak pondok membuat kandang sapi sebanyak muatan jumlah sapi tersebut.

Setiap hari para santri memberikan makan sapi sebanyak 3 kali dengan diberikan rumput gajah dan rumput terlebih dahulu dipotong agar lebih pendek sehingga menaikkan pencernaan bagi ternak.

Sapi-sapi pondok bersih dan gemuk, kandang sapi didesain sedemikian rupa, agar kotoran sapi tersebut bisa langsung jatuh kebawah atau ke tanah dan menjaga kebersihan sapi-sapi.

2) Tanaman Hidroponik

Langkah pertama harus mempersiapkan lahan, siapkan beberapa pipa atau talang, jumlah pipa di Pondok Pesantren

⁴⁵ Lukman Hakim, Wawancara dengan Pengurus Kewirausahaan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu, Tanggal 15 April 2022 Pukul 10.00

Nurul Huda yaitu 8 pipa dan setiap pipa memiliki 20 lubang, dan pompa air, lubang pipa sesuai panjangnya, pastikan jarak satu lubang dengan lubang yang lainnya sama, Susun pipa atau talang yang dipersiapkan untuk menjadi tempat tanaman. Siapkan penampung pada ujung pipa. Pasang pompa untuk mengalirkan air nutrisi agar alirannya maksimal. Sambungkan penampung pada ujung pipa dengan penampungan air yang diberi pompa air, agar air selalu mengalir.

Kedua Penyemaian. Setelah alat dan bahan siap, langkah selanjutnya adalah penyemaian. Caranya, celupkan bibit selada dan pakcoy ke air, lalu angkat, dan bungkus menggunakan kain atau tisu yang basah selama satu hari atau sampai bibit pecah, ini dilakukan agar sayuran lebih mudah tumbuh saat dipindahkan ke *rockwool*. Proses penyemaian sayuran hidroponik dilakukan dengan cara benih selada dan pakcoy diletakan pada *rockwool* yang sudah dibasahi dengan air biasa, kemudian benih dan *rockwool* ditempatkan pada tempat yang terkena cukup sinar matahari rata-rata 10 hari atau sampai memiliki daun 3-4 helai, sambil disiram atau dibasahi dengan air biasa untuk terus menjaga kelembaban.

Proses peremajaan dilakukan setelah tanaman selesai dalam penyemaian, tanaman dipindahkan ke tempat peremajaan berupa pipa paralon 2,5 inc atau talang air yang sudah di desain khusus untuk penanaman hidroponik dimana setiap pipa dialiri air yang sudah dicampurkan dengan nutrisi AB mix dengan kepekatan 500-600 PPM. Proses peremajaan dilakukan 2 minggu.

Proses pembesaran dilakukan setelah tanaman melewati tahap peremajaan, dalam proses pembesaran ini tanaman dialiri air yang bercampur dengan nutrisi AB mix dengan kepekatan 900 PPM – 1.200 PPM. Pembesaran ini dilakukan minggu ke 3-5Setelah 5-6 minggu tanaman disemai sampai pembesaran tanaman sudah siap dipanen.

4. **Product (Produk)**

Product (Produk) evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

Manfaatnya yang pertama untuk pengelolaan, ustadz dan santri, maka mereka mendapatkan suatu ilmu tentang wirausaha sebelum nantinya mereka terjun ke masyarakat, sudah punya bayangan apa yang akan mereka lakukan tidak hanya sekedar menunggu untuk

membaca doa dan lain sebagainya, dan mereka berpikir untuk mendirikan usaha yaitu untuk para pelaku usaha ustazd dan santri, sedangkan untuk pesantren sendiri alhamdulillah dengan adanya usaha ini menambah dana yang dikelola oleh pesantren seperti yang sudah ada dari ke untungan jual sapi dan membeli tenda teratak sebanyak 4 buah tenda dan teratak tersebut untuk kegiatan ekonomi, disewakan di desa, maka akan menghasilkan kegiatan usaha lagi di pondok.

Di pesantren sendiri, dengan adanya pelaksanaan dari program kewirausahaan ini dapat menambah ekonomi pesantren, sedangkan bagi santri dapat mengasah kemampuan mereka, dan semua santri-santri di sini sudah sangat terlatih dalam berwirausaha, karena mereka memang dibekali dengan ilmu praktek langsung.

Pelaksanaan program kewirausahaan ini, memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi santri, dengan adanya kewirausahaan ini, mereka dapat belajar bagaimana dalam berwirausaha, sehingga kemandirian mereka terasah, dan ini sangat bermanfaat bagi mereka kedepannya.

Pencapaian tujuan dalam pelaksanaan program kewirausahaan berjalan dengan baik. Itu semua bisa dilihat segi diri santri yang semakin hari semakin terlatih jiwa kewirausahaannya bahkan santri juga pernah mengisi materi di pondok lain mengenai kewirausahaan, mereka sudah mampu mengelola program-program kewirausahaan yang telah diberikan tanggung jawab kepada mereka, semua itu bisa dilihat dari tingkat keberhasilan dari beberapa program yang telah dijalankan. Dan juga sudah terbukti pada sebagian santri yang sudah tamat dari pesantren ini, sebagian dari mereka sudah mendirikan usaha sendiri, dan menurut pengakuan mereka, pengetahuan dalam berwirausaha yang mereka dapatkan di Pesantren Nurul Huda sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka.

Para santri ini selain dibekali dengan ilmu-ilmu agama maka juga dibekali dengan ilmu kewirausahaan sehingga mereka tahu setelah dari pesantren tujuan mereka terarah. Dengan modal yang mereka dapatkan dari ilmu berwirausaha, mereka tahu bagaimana melakukan usaha, tapi dari program kewirausahaan ini kami juga menekankan kepada bagaimana dia itu berani berusaha, tidak hanya kemampuan dia berusaha tetapi kita memberikan mereka ini mental untuk berani berwirausaha, sehingga dengan usaha apapun yang sebelumnya yang mungkin tidak mempunyai pengetahuan apapun tentang itu, setidaknya mereka punya mental yang kuat sehingga mereka berani untuk mencari dan belajar bisa berhasil di luar sana.

Dari kegiatan kewirausahaan kami merasakan pengaruh besar terhadap diri santri, karena apa yang tidak mereka dapatkan dalam

kelas, bisa mereka dapatkan dalam pelaksanaan pelaksanaan kegiatan program kewirausahaan. Setelah mengikuti kegiatan ini menambah wawasan.⁴⁶

⁴⁶ Wawancara Lukman Hakim Pesantren Nurul Huda Pringsewu, Tanggal 15 April 2022
Pukul 15.00

BAB IV

EVALUASI PROGRAM KERJA KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PRINGSEWU

Berdasarkan data yang berhasil peneliti ambil untuk menganalisis evaluasi program kerja kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu dapat dikemukakan sebagai berikut:

A. Evaluasi Program Kerja Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu

Berdasarkan teori tentang evaluasi sebagaimana telah penulis uraikan pada BAB II, evaluasi merupakan suatu usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara objektif pencapaian hasil-hasil yang telah direncanakan sebelumnya dimana hasil evaluasi tersebut dimaksudkan menjadi umpan balik untuk perencanaan yang akan dilakukan di depan. Istilah evaluasi yang mempunyai arti yang berhubungan, masing-masing menunjuk pada aplikasi beberapa skala nilai terhadap hasil kebijakan dan program secara umum, istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*) dan penilaian (*assessment*) kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Ketika hasil kebijakan pada kenyataan mempunyai nilai, hal ini karena hasil tersebut memberi sumbangan pada tujuan atau sasaran, dalam hal ini dikatakan bahwa kebijakan atau program telah mencapai tingkat kinerja yang bermakna, yang berarti bahwa masalah-masalah kebijakan dibuat jelas.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti mempunyai tujuan, demikian juga dengan evaluasi. Ada dua tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan kepada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen. Jadi evaluasi hendaknya membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat.

Berdasarkan pada BAB III tujuan program kewirausahaan yaitu agar santri memiliki jiwa *entrepreneur*, untuk persiapan mereka dalam menjalankan hidup setelah keluar dari pesantren, jadi mereka dapat mempunyai ilmu/praktekan kewirausahaan yang telah mereka dapatkan di Pesantren Nurul Huda.

Pada BAB III peneliti telah mengumpulkan serta menguraikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, dengan metode

pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian penulis melakukan analisis data sesuai rumusan masalah yang terdapat pada BAB I, yaitu “Bagaimanakah evaluasi program kerja kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu?”

Untuk melihat sejauh mana evaluasi program kerja kewirausahaan, maka perlu penyesuaian maupun perbandingan antara teori yang telah di jelaskan dalam Bab II mengenai konteks, input, proses pelaksanaan dan produk. Adapun evaluasi kerja kewirausahaan di pondok pesantren Nurul Huda Pringsewu adalah sebagai berikut:

1. Konteks

Konteks merupakan cara untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dalam kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren Nurul Huda. Berdasarkan data pada BAB III konteks dalam program kerja kewirausahaan pondok pesantren Nurul Huda Pringsewu adalah sebagai berikut:

a. Adanya Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam kegiatan kewirausahaan sumber daya manusia sangatlah penting untuk menjalankan kegiatan kewirausahaan agar tetap berjalan dengan baik. Kerjasama antara ustasz atau pendamping dengan santri dalam program wirausahaan ataupun dalam mengelola kegiatan-kegiatan ekonomi yang di pesantren ini, berjalan dengan sangat lancar santri-santri yang ikut dalam kegiatan kewirausahaan juga memiliki semangat yang tinggi karena menambah wawasan, bukan hanya menambah ilmu saja, tapi bisa menambah pengalaman tentang usaha.

b. Adanya Bimbingan Kewirausahaan

Bimbingan kewirausahaan yang diberikan kepada santri langsung dari dinas pertanian dan juga ada pengurus khusus untuk program kewirausahaan. Saat ini santri sudah mampu mememanajemen program kewirausahaan yang dilakukan, bimbingan kewirausahaan dilakukan dengan tujuan agar ilmu para santri bertambah tentang dunia usaha. Para santri tidak hanya pintar dalam urusan agama melainkan harus bisa dalam segala bidang. Seorang santri harus mampu dalam segala hal, seperti memiliki pengetahuan luas baik dalam bidang agama maupun dalam bidang umum, memiliki keterampilan khususnya dalam bidang berwirausaha. Mencontoh Rasulullah dan para sahabat Nabi, di samping mereka terus berdakwah juga berprofesi sebagai wirausahawan yang tekun dan berhasil.

c. Adanya Hubungan Antar Organisasi

Hubungan antar organisasi juga akan menambahkan para santri ilmu yang lebih banyak tentang kewirausahaan. Pondok pesantren Nurul Huda juga mengadakan pertemuan kewirausahaan di politeknik dengan tujuan agar santri mendapatkan ilmu mengenai usaha hidroponik. Santri bisa dididik memiliki potensi khusus hidropinik guna untuk menganggulangi degrade profesi petani yang ada di Indonesia saat ini. Apalagi mayoritas penduduk pringsewu merupakan petani. Produksi petani di desa banyak mengalami kekurangan karena kurangnya lahan, modal, prosukdi yang cukup lama, maka dari itu hidroponik diharapkan dapat membantu memcakan permasalahan petani saat ini.

2. Input

Input (masukkan) adalah evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada. Pada penelitian ini input yang dimaksud adalah dana dalam program kewirausahaan pondok pesantren Nurul huda

Berdasarkan data pada BAB III dana pada program kewirausaan pertama dikeluarkan oleh pihak pondok itu sendiri, sejalan dengan berjalannya waktu dan kegiatan kewirausahaan semakin berkembang maka modal atau dana sudah dari hasil usaha para santri. Adanya dana yang cukup akan meningkatkan kegiatan kewirausahaan semakin berjalan dan maju, maka dari itu pesantren Nurul Huda mengadakan berbagai hal untuk meningkatkan ekonomi dalam peningkatan kapasitas pesantren terutama untuk peningkatan kapasitas/mengasah kemampuan para santrinya untuk penyiapan jiwa-jiwa kewirausahaan pada santri.

3. Proses

Process (proses) Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program kewirausahaan. Evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dalam program kewirausahaan. Adapun proses kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan ialah proses menetapkan tujuan dan pedoman kegiatan, dengan mengambil yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Perencanaan berfungsi untuk memilih program-program, prosedur-prosedur, kebijaksanaan-kebijaksanaan, dan tujuan-tujuan dari segala alternatif yang ada.

Berdasarkan data pada BAB III perencanaan yang dilakukan dalam menentukan program kerja kewirausahaan yaitu dengan bermusyawarah dengan seluruh ustaz/ustazah, santri-santri kelas akhir istilahnya pengurus organisasi santri, kemudian baru menyusun jenis program kewirausahaan yang akan dibuka, diantaranya banyak jenis program kewirausahaan pihak pesantren meninjau kembali, apa yang dapat meningkatkan kapasitas ekonomi pesantren.

Kemudian juga meninjau kembali kapasitas SDM nya, dan dana awal yang harus dikeluarkan, maka dari itu pimpinan pesantren mengambil keputusan berdasarkan kesepakatan bersama yang sudah dipertimbangkan terlebih dahulu. Setelah terbentuk program kemudian dari masing-masing penanggung jawab program mengajukan berbagai macam kebutuhan kemudian dari kebutuhan itu di suprai oleh pesantren dan di berikan bantuan oleh pesantren kemudian baru dilaksanakan oleh para ustadz ustazah dalam rangka, modal pinjaman oleh pesantren.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu proses tindakan menggerakkan semua anggota kelompok berusaha mencapai sasaran yang telah direncanakan manajerial/organisasi, baik bekerja dengan kesadaran sendiri maupun kesadaran bersama secara efektif dan efisien. Berdasarkan data pada BAB III pelaksanaan dalam program kewirausahaan yaitu sebagai berikut:

1) Proses Ternak Sapi

Proses pertama yang dilakukan dalam ternak sapi di pondok pesantren Nurul Huda yaitu kandang sapi didesain sedemikian rupa, agar kotoran sapi tersebut bisa langsung jatuh kebawah atau ke tanah dan menjaga kebersihan sapi-sapi. Selanjutnya para santri yang ikut program kewirausahaan ternak sapi mengambilkan rumbut gajah sebagai pangan sapi disana.ternak sapi di pondok pesanteren Nurul Huda semakin bertambah dan berkembang biak.

2) Proses Tanaman Hidroponik

Untuk proses tanaman hidroponik yang pertama mempersiapkan lahan atau alat yang digunakan seperti mempersiapkan beberapa pipa atau talang, dan pompa air, Lubangi pipa sesuai panjangnya, Pastikan jarak satu lubang dengan lubang yang lainnya sama, Susun pipa atau talang yang dipersiapkan untuk menjadi tempat tanaman. Siapkan penampung pada ujung pipa. Pasang pompa untuk mengalirkan air nutrisi agar alirannya maksimal. Sambungkan penampung

pada ujung pipa dengan penampungan air yang diberi pompa air, agar air selalu mengalir.

Tahap selanjutnya yaitu Penyemaian Caranya, celupkan bibit selada ke air, lalu angkat, dan bungkus menggunakan kain atau tisu yang basah selama satu hari atau sampai bibit pecah, ini dilakukan agar sayuran lebih mudah tumbuh saat dipindahkan ke *rockwool*. Proses penyemaian sayuran hidroponik dilakukan dengan cara benih selada diletakan pada rockwool yang sudah dibasahi dengan air biasa, kemudian benih dan *rockwool* ditempatkan pada tempat yang terkena cukup sinar matahari rata-rata 10 hari atau sampai memiliki daun 3-4 helai, sambil disiram atau dibasahi dengan air biasa untuk terus menjaga kelembaban.

Tahap ketiga Proses peremajaan dilakukan setelah tanaman selesai dalam penyemaian, tanaman dipindahkan ke tempat peremajaan berupa pipa paralon 2,5 inc atau talang air yang sudah di desain khusus untuk penanaman hidroponik dimana setiap pipa dialiri air yang sudah dicampurkan dengan nutrisi AB mix dengan kepekatan 500-600 PPM. Proses peremajaan dilakukan 2 minggu,

Tahap ketiga pembesaran dilakukan setelah tanaman melewati tahap peremajaan, dalam proses pembesaran ini tanaman dialiri air yang bercampur dengan nutrisi AB mix dengan kepekatan 900 PPM – 1.200 PPM. Pembesaran ini dilakukan minggu ke 3-5Setelah 5-6 minggu tanaman disemai sampai pembesaran tanaman sudah siap dipanen.

Semua tahapan mulai dari mempersiapkan lahan, penyemaian, peremajaan, pembesaran sampai panen santri diberikan arahan dan bimbingan agar ahasil yang didapatkan maksimal dan bagus.

4. Produk

Product (Produk) evaluasi produk yaitu hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program kewirausahaan. Berdasarkan data pada BAB III hasil dari adanya program kewirausahaan yaitu sebagai berikut:

- a. Santri mendapatkan suatu ilmu tentang wirausaha sebelum nantinya mereka terjun ke masyarakat.
- b. Santri yang semakin hari semakin terlatih jiwa kewirausahaan nya bahkan santri juga pernah mengisi materi di pondok lain mengenai kewirausahaan, mereka sudah mampu mengelola program-program kewirausahaan yang telah diberikan tanggung jawab kepada mereka

- c. Untuk pondok pesantren menambah dana yang dikelola oleh pesantren seperti yang sudah ada dari ke untungan jual sapi dan membeli tenda teratak senyak 4 buah tenda dan teratak tersebut untuk kegiatan ekonimi, disewakan di desa, maka akan menghasilkan kegiatan usaha lagi di sini.
- d. Tersedianya modal untuk kegiatan kewirausahaan yang dikelola oleh santri.

Berdasarkan pada teori bab II kegiatan evaluasi harus berfokus pada konteks, input, proses dan produk. Berdasarkan data pada BAB III konteks yang ada pada program kerja kewirausahaan di pondok pesantren Nurul Huda sudah baik dibuktikan dengan adanya sumber daya manusia atau kerja sama antara santri dan pengurus dalam memajukan kegiatan kewirausahaan, adanya bimbingan dari dinas pertanian dengan tujuan agar santri mendapatkan ilmu yang lebih tentang kewirausahaan, dan juga adanya hubungan antar organisasi untuk meningkatkan wawasan santri.

Input yang ada di pondok pesantren Nurul Huda berupa dana yang awalnya bersumber dari pondok pesantren namun saat ini bersumber dari hasil usaha yang dijalankan yang dapat membantu kegiatan kewirausahaan agar terus berjalan dan semakin maju.

Proses pelaksanaan kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren Nurul Huda sudah baik dibuktikan dengan adanya perencanaan dengan melibatkan uztad/ustazah dan juga santri yang terlibat kegiatan kewirausahaan, menetapkan program, menetapkan modal awal dan juga menetapkan pengurus kegiatan kewirausahaan. Proses Pelaksanaan kegiatan program ternak sapi dan hidroponik diberikan arahan dan bimbingan agar hasil yang didapatkan maksimal.

Produk yang ada di pondok pesantren Nurul Huda sudah baik dibuktikan dengan adanya manfaat bagi santri, pondok dan juga bagi kegiatan kewirausahaan itu sendiri.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan dari hasil evaluasi program kerja kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu, penulis dapat menyimpulkan :

1. Proses pelaksanaan kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren Nurul Huda sudah baik dibuktikan dengan adanya perencanaan seperti menetapkan program, menetapkan modal awal dan juga menetapkan pengurus kegiatan kewirausahaan. Proses Pelaksanaan kegiatan program ternak sapi dan hidroponik diberikan arahan dan bimbingan agar ahasil yang didapatkan maksimal. Produk yang ada di pondok pesantren Nurul Huda sudah baik dibuktikan dengan adanya manfaat bagi santri, pondok dan juga bagi kegiatan kewirausahaan itu sendiri.
2. Konteks yang ada pada program kerja kewirausahaan di pondok pesantren Nurul Huda sudah baik dibuktikan dengan adanya sumber daya manusia atau kerja sama antara santri dan pengurus dalam memajukan kegiatan kewirausahaan, adanya bimbingan dari dinas pertanian dengan tujuan agar santri mendapatkan ilmu yang lebih tentang kewirausahaan, dan juga adanya hubungan antar organisasi untuk meningkatkan wawasan santri. Input yang ada di pondok pesantren Nurul Huda berupa dana yang awalnya bersumber dari pondok pesantren namun saat ini bersumber dari hasil usaha yang dijalankan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terdapat beberapa masukan yang akan peneliti sampaikan guna meningkatkan program kerja kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda.

1. Diharapkan untuk pihak pesantren, mengenai hambatan yang ada dihadapi seperti kurangnya alat produksi, segera mungkin melakukan diskusi agar mendapat solusi terbaik dalam penyelesaiannya.
2. Bagi pengurus, memberikan pengarahan yang lebih dalam hal kewirausahaan.
3. Bagi santri, untuk selalu bersemangat dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan.

4. Diharapkan agar santri selalu memperhatikan dan menjalankan tanggung jawab yang diberikan dalam mengelola program kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agung Purnomo, *Dasar-dasar Kewirausahaan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009)
- Cucu Cuanda (ed), *Pengembangan Masyarakat Islam, dan Ideologi, Strategi sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Dewi Sayu Ketut Sutisna, *Konsep Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*, (Yogyakarta: Deepubliss, 2017)
- Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008)
- Fauzi Fattah, *Kewirausahaan, Cet. I*, (Bandar Lampung: Gunung Persagi, 1997)
- Hamdani, Syamsul Rizal, *Kewirausahaan*, (Jawa Timur: Uais Inspirasi Indonesia, 2019)
- Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Irawan Soeharto, *Metode Research*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999)
- Kurnia Dewi, Hasanah Yaspita, Airine Yulianda, *Manajemen Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2009)
- M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Rambat Lupiyoadi, *Kewirausahaan from Mindset to Strategy*, (Jakarta: LPUI, 2005)
- Salim Al Idrus, *Manajemen Kewirausahaan Membangun Kemandirian Pondok Pesantren* (Malang: Media Nusa Creative, 2019)
- Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018)

Suharmi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Suharsimi dan Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2009)

Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 1988)

Usman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial dalam Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1982)

Winardi, *Enterpreneur dan Enterpreneurship*, (Bogor: Kencana, 2003)

Yusuf Syahrial, *Enterpreneurship*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2010)

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, (Prinsip, Teknik, dan Prosedur) Cetakan Kedelapan*, (Jakarta: Rosda Karya: 2016)

Jurnal

Rina Novalinda, Ambiyar, Fahmi Rizal, *Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented*, *Jurnal Pendidikan*, Vol 18 No. 1, Juni 2020

Website

<https://tafsirweb.com/11043-surat-al-mulk-ayat-15.html>

Skripsi

Arbain, Analisis Fungsi Manajemen pada Pemberdayaan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin Cintamulya Lampung Selatan, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Indah Istiqomah, Pemberdayaan Kewirausahaan Pondok Pesantren Darussholihin Yayasan Tebu Ireng 12 di Tulang Bawang Barat, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung 2018

Robiatulahawiyah, Evaluasi Program Mudharabah periode 2015-2016 Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, Skripsi UIN Raden Intan Lampung

Siti Masruroh, Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al-Ishah Yogyakarta, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018

Wawancara

Wawancara Lukman Hakim, Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu, Tanggal 15 April 2022 Pukul 11.00

Wawancara Lukman Hakim, Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu, Tanggal 15 April 2022 Pukul 15.00

Dokumentasi

Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Huda, di Catat pada tanggal 15 dan 23 April 2022

LAMPIRAN



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
NOMOR : 22TAHUN 2021**

**TENTANG
PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH (MD) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2021/2022**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA. 2021/2022 perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 22 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 31 tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 227 Tahun 2019 tanggal 13 Juni 2019 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung TA 2019/2020 .
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 539.a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Memperhatikan** : Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi MD Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tanggal 4 Agustus 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH (MD) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER Ganjil TA. 2021/2022

- Kesatu : Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar Lampung

Pada tanggal : Agustus 2021

Dekan,



[Handwritten Signature]
Prof. Dr. H.Khomsahrial Romli, M.Si.

NIP. 196104091990031002A

Tembusan :
Rektor UIN Raden Intan Lampung

Lampiran : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
 Nomor : 22 Tahun 2021
 Tanggal : 24 Agustus 2021
 Tentang : Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA. 2021/2022

No	NAMA/NPM	JUDUL	PEMBIMBING	GOL
1	Siti Annisa Rahmadani/174103 0229	Manajemen Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo Lampung Selatan	1. Dr. H. Rosidi, MA 2. Mulyadi, M.Sos.I	IV/b III/d
2	M. Jabbarul Majid/1741030150	Optimalisasi Fungsi Pengawasan dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an dengan Standar Target yang ditentukan di Pondok Pesantren Al-Husna Pringsewu Barat	1. Dr. Hasan Mukmin, MA 2. Dr. Mubasit, S.Ag, MM	IV/b III/d
3	Gufta Putra Darmawan/174103 0014	Strategi Kepemimpinan KUA dalam Mendegradasi Tingkat Perceraian di KUA Kelurahan Bulok Tanggamus	1. Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I 2. Badarudin, M.Ag	IV/b IV/a
4	Feri Andar Tomas/1741030113	Manajemen Organisasi Bikers Subuhan	1. Dr. Tontowi Jauhari, MM 2. Mulyadi, M.Sos.I	IV/a III/d
5	Intan Novita Indriani/174103013 4	Manajemen Kaderisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Kampoeng Al-Qur'an Desa Banjar Manis Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus	1. Prof. Dr. Hj. Khomsahrial Romli, M.Si 2. Dr. Hj. Suslina, M.Ag	IV/e IV/b
6	Daniel Edo Chaniago/1741030 088	Manajemen Panti Asuhan dalam Membentuk Kemandirian Anak Melalui Pendidikan Kewirausahaan di Panti Asuhan Bussaina Labuhan Ratu Bandar Lampung	1. Dr. Hj. Suslina, M.Ag 2. Rouf Tamim, M.Pd.I	IV/b III/b
7	Indah Suryani/174103013 1	Manajemen Ibadah Qurban di Masjid As-Salam Bandar Lampung	1. Hj. Rodiyah, S.Ag, MM 2. Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I	IV/c III/d
8	Burdah Luthfiani Tya Zain/1741030084	Manajemen Pemberdayaan Perempuan dalam Peningkatan Kualitas Perempuan Nasyiatul Aisyiyah Muhammadiyah di Sukarame Bandar Lampung	1. Hj. Hepi Reza Zen, SH., MH 2. Mulyadi, S.Ag, M.Sos I	IV/a III/d
9	Achmad Dhimas Banu Pradana Nugraha/17410300 38	Manajemen Dakwah Yayasan Majelis Taqwa Nusantara Jagabaya III dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Masyarakat di Bandar Lampung	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I	IV/b IV/b
10	M. Rizal Dwi Yaqub/1741030151	Manajemen Masjid Jami Darussalam Tanjung Gading dalam Pelayanan Ibadah	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. Devid Saputra, MM	IV/b III/d
11	Restia Nora/1741030203	Fungsi Manajemen dalam Pembinaan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Riyadh El-Ilmi Desa Banjarmanis Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus	1. Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I 2. Badaruddin, M.Ag	IV/b IV/a
12	Ismy Hidayati/174103013 5	Budaya Organisasi dan Kinerja Karyawan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Agro Usaha Bandar Lampung	1. Dr. Tontowi Jauhari, MM 2. Hermanto, M.T.I	IV/a III/b

13	Satria Yuda Gautama/1741030221	Manajemen Wakaf Produktif di Masjid Istiqlal Bandar Jaya	1. Dr. H. Rosidi, MA 2. Dr. Hj. Suslina, M.Ag	IV/b IV/b
14	Sri Manda Pratama/1741030232	Optimalisasi Fungsi Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren Gedung Meneng Bahril Wahdah Darussalam Jatiagung Lampung Selatan	1. Mulyadi, S.Ag,M.Sos I 2. Devid Saputra, MM	III/d III/b
15	Wahyu Fatahillah/1741030243	Manajemen pembinaan mustahik di Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani Lampung	1. Dr. Fitri Yanti, MA 2. Mulyadi, S.Ag,M.Sos I	IV/b III/d
16	Anatasia Septiana/1741030004	Strategi Pemberdayaan Ekonomi Skala Kecil dan Menengah di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu	1. Prof. Dr. Hj. Khomsahrial Romli, M.Si 2. Hj. Rodiyah, S.Ag,	IV/e IV/c
17	M. Azis Kusuma Putra/1741030147	Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Nurul Ikhwan di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Lampung Selatan	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. Badaruddin, M.Ag	IV/b IV/a
18	Mayana Pasena/1741030153	Perencanaan Dakwah pada Majelis Ta'lim Muslimat Nahdlatul Ulama Desa Sindang Sari Kecamatan Tanjung Bintang	1. Prof. Dr. Hj. Khomsahrial Romli, M.Si 2. Hj. Rodiyah, S.Ag, MM	IV/e IV/c
19	Ika Yulianti/1741030124	Penerapan Manajemen dalam Meningkatkan Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Mahmudah Bandar Lampung	1. Dr. Mubasit, S.Ag, MM 2. M. Husaini, MT	III/d III/d
20	Rendi Renaldi/1741030201	Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Nasabah di BMT As-Syafiyah Gisting Tanggamus	1. Dr. Tontowi Jauhari, MM 2. M. Husaini, MT	IV/a III/d
21	Lizza Hilaliah Islami/1841030491	Optimalisasi Pendistribusian Dana ZIS dalam Upaya Pemberantasan Kemiskinan (DT Peduli Unit Lampung Barat)	1. Dr. Tontowi Jauhari, MM 2. M.Husaini, MT	IV/a III/d
22	Hero Anggara/1741030121	Manajemen Lampung Al-Qur'an Center (LAC) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Para Murid di Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung	1. Hj. Rodiyah, MM 2. M.Husaini, MT	IV/c III/d
23	Gilang Andi Rickyawan/1741030117	Peran Pemimpin dalam Pembinaan Keagamaan Anak Asuh di Panti Asuhan Bussaina Kota Bandar Lampung	1. Dr. Tontowi Jauhari, MM 2. Mulyadi, S.Ag,M.Sos I	IV/a III/d
24	Putra Ramadhan/1841030501	Manajemen Majelis Taklim Raudhotul Ibtida dalam Meningkatkan Kualitas ibadah jama'ah di Kecamatan Panjang Utara Kota Bandar Lampung	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. Dr. Mubasit, S.Ag, MM	IV/b III/d
25	Ilmi Sailla/1741030127	Peran Kiai dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus Santri Putri Pesantren Sabillil Muworrobien di Kecamatan Buai Bahuga Kabupaten Way Kanan	1. Dr. Tontowi Jauhari, MM 2. Badarudin, M.Ag	IV/a IV/a
	Medi/1841030024	Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Hidayatullah Menggala Kabupaten Tulang Bawang	1. Hj. Rodiyah, S.Ag, MM 2. Rouf Tamim, M.Pd.I	IV/c III/b

27	Azka Khaulah Shafira/1841030164	Fungsi Manajemen dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di Panti Al-Khairi Amanah Kecamatan Sukarame Bandar Lampung	1. Prof. Dr. Hj. Khomsahrial Romli, M.Si 2. Badaruddin, M.Ag	IV/e IV/a
28	Misbahul Anam/1841030079	Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Majelis Ta'lim Syubanal Musthofa Sukarame Bandar Lampung	1. Dr. Abdul Syukur, MA 2. Dr. Hj. Suslina, M.Ag	IV/a IV/b
29	Ilham Aditya/1841030536	Fungsi Manajemen dalam Pelayanan Calon Pengantin (SUSCATIN) di KUA Kecamatan Kotabumi Selatan	1. Hj. Rodiyah, S.Ag, MM 2. Dr. Faizal, M.Ag	IV/c IV/c
30	Yosi Alwi/1841030527	Manajemen BAZNAS Lampung Tengah dalam Pelaksanaan Program Zmart	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. Dr. Hj. Suslina, M.Ag	IV/b IV/b
31	Eri Erwandi/1841030506	Manajemen Pelayanan Publik Program Kursus Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Tanjung Bintang	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. Rouf Tamim, M.Pd.I	IV/b III/b
32	Selvi Diana/1841030503	Manajemen Pelayanan dalam Meningkatkan Minat Membaca Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. Badaruddin, M.Ag	IV/b IV/a
33	Anisa Alnaza/1841030518	Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid di Masjid Hidayatus Hibiyah	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. Hermanto, M.T.I	IV/b III/b
34	Novia Susanti/1841030422	Implementasi Fungsi Manajemen Koperasi Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat	1. Hj. Rodiyah, S.Ag, MM 2. Mulyadi, S.Ag, M.Sos I	IV/c III/d
35	Desy Safira/1841030426	Manajemen Pelayanan dan Kepuasan Anggota Koperasi Bumi Dipa Nusantara Bidang Kemitraan Kecamatan Rawa Jitu Timur Kabupaten Tulang Bawang	1. Dr. Mubasit, S.Ag, MM 2. Mulyadi, S.Ag, M.Sos I	III/d III/d
36	Aruwansah/1841030437	Kepercayaan Nasabah terhadap Koperasi Simpan Pinjam Mandiri Jaya Lampung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat	1. Hj. Rodiyah, S.Ag, MM 2. Mulyadi, M.Sos.I	IV/c III/d
37	Selvia Merliani/1841030489	Manajemen Strategi dalam Pembiayaan UMKM Baitut Tamwil di BMT Fajar KCP Semuli Jaya Lampung Utara	1. Dr. Hj. Suslina, M.Ag 2. M. Husaini, MT	IV/b III/d
38	Santri Eka Putri/1841030521	Implementasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. Rouf Tamim, M.Pd.I	IV/b III/b
39	Ayu Susilawati/1841030515	Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam peningkatan Muzakki di Kabupaten Pesawaran	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. Devid Saputra, MM	IV/b III/b
40	Anwar Iskandar/1841030508	Kepemimpinan Drs KH Basyaruddin Maisir AM dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. Hermanto, M.T.I	IV/b III/b
41	Asep Budiyanana/1841030507	Manajemen Pelatihan Muhadoroh dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Raudhatul Muhtadiin di Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. Rouf Tamim, M.Pd.I	IV/b III/b

		Lampung Selatan		
42	Ratih Manda Sari/ 1841030475	Strategi Remaja Islam Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Langkapura Kota Bandar Lampung	1. Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I 2. M. Husaini, MT	IV/b III/d
43	Septika Mulia/1741030222	Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Baradatu, Kabupaten Way Kanan	1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag 2. M. Husaini, MT	IV/a III/d
44	Yoga Permata/17410302 48	Manajemen Dakwah Organisasi Kepemudaan (Karang Taruna) Desa Negara Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah	1. Dr. Abdul Syukur, M. Ag 2. Dr. Hj. Suslina, M.Ag	IV/a IV/b
45	Atika Maharani/17410300 74	Manajemen Pengawasan Santri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi Kabupaten Lampung Utara	1. Hj. Rodyah, S.Ag, MM 2. Hj. Hepi Reza Zen, SH., MH	IV/c IV/a
46	Ida Solehah/174103001 6	Strategi Pemasaran Pembiayaan Mudharabah Dalam Penguatan Modal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di BMT Assyafiyah Desa Pulung Kencana Tulang Bawang Barat	1. Prof. Dr. Hj. Khomsahrial Romli, M.Si 2. Hj. Rodyah, S.Ag, MM	IV/e IV/c
47	Alpin Pahlevi/154103016 7	Manajemen Masjid dalam Memakmurkan Masjid Jami' Al-Istiqomah Sukoharjo Kabupaten Pringsewu	1. Dr. H. Rosidi, MA 2. Badaruddin, M.Ag	IV/b IV/a
48	Rasinah/184103009 3	Manajemen Pembinaan Santri dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Ushuludhin Desa Blambangan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan.	1. Dr. Hj. Suslina, M.Ag 2. M.Husaini, MT	IV/b III/d
49	Indah Novalia/184103048 2	Manajemen Strategi dalam Pemberdayaan ZISWAF pada Yayasan Dompot Dhu'afa Republika Cabang Lampung	1. Mulyadi, S.Ag,M.Sos I 2. M.Husaini, MT	III/d III/d
50	Tri Novita Dewi/1841030421	Pengaruh Kualitas Pelayanan Simpan Pinjam Terhadap Loyalitas Nasabah (Studi KSP Sehati Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan)	1. Mulyadi, S.Ag,M.Sos I 2. Devid Saputra, MM	III/d III/b
51	Reni S/1841030512	Motivasi Pemimpin dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pegawai Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Agung Timur	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. M.Husaini, MT	IV/b III/d
52	Erpawan An Pasya/1841030014	Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Pelayanan Publik di BAZNAS Krui Pesisir Barat	1. Hj. Rodyah, MM 2. Hermanto, M.T.I	IV/c III/b
53	Akbar Wahid Mustaqim/1741030 051	Strategi Pemimpin dalam Meningkatkan Etos Kerja pada Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZDAI) Kota Bandar Lampung	1. Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I 2. Mulyadi, M.Sos.I	III/d III/d
54	Candy Gunawan/1741000 08	Manajemen Dakwah Habib Umar Bin Mudhor Al Hadad dalam Membentengi Paham Radikalisme di Majelis An-Nur Teluk Betung Selatan Bandar Lampung	1. Hj. Rodyah, MM 2. Dr. Hj. Suslina, M.Ag	IV/c IV/b

55	Mega Silvia Dewi /1841030447	Optimalisasi Peran BMT Sebagai Lembaga Intermediasi di BMT As-Syafi'iyah Pringsewu)	1. Mulyadi, M.Sos.I 2. Devid Saputra, MM	III/d III/b
56	Yuni Hartina/ 1841030510	Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Masyarakat Di Kantor Urusan Agama (Studi Kasus Kua Kec.Ngambur Pesisir Barat)	1. Dr. Hasan Mukmin, MA 2. Badaruddin, M.Ag	IV/b IV/a
57	Siti Mutmainah/184103 0123	Peran Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Al-Ikhlas Karimunjawa Sukarame Bandar Lampung	1. Dr. Hj. Suslina, M.Ag 2. M.Husaini, MT	IV/c III/d
58	Laura Salsa Billa/1841030590	Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Darul Muklasin KM Jannah Desa Terbanggi Subing Kabupaten Lampung Tengah	1. Dr. Hj. Suslina, M.Ag 2. H. Zamhariri, M.Sos.I	IV/b III/d

Dekan,



[Handwritten Signature]
Prof. Dr. H.Khomsahrial Romli, M.Si.
NIP. 196104091990031002

KARTU KONSULTASI

Nama : Anatasia Septiana
NPM : 1741030004
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
Pembimbing II : Hj. Rodiyah, S.Ag., MM
Judul Skripsi : EVALUASI PROGRAM KERJA KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK
PESANTREN NURUL HUDA PRINGSEWU

NO	PEMBIMBING	TANGGAL	KETERANGAN	PARAF
1	I & II	2 November 2021	Pengajuan Bab I dan II	1 
2	I & II	12 November 2021	ACC Bab I dan II	2 
3	I & II	6 Desember 2021	Seminar Proposal	1 
4	I & II	8 Desember 2021	Revisi Proposal	2 
5	I & II	16 Maret 2022	Pengajuan Pedoman Wawancara	1 
6	I & II	21 Juli 2022	Pengajuan Bab III, IV, V	2 
7	I & II	24 Juli 2022	Revisi Bab III, IV, V	1 
8	I & II	26 Juli 2022	Pengajuan Skripsi Lengkap	2 
9	I & II	1 Agustus 2022	Revisi Skripsi Lengkap Beserta Lampiran	1 
10	I & II	2 Agustus 2022	ACC Skripsi Lengkap	2 

Bandar Lampung, Juli 2022
Kepala Jurusan Manajemen Dakwah



Dr. Yunindar Cut Mutia, M.Sos.I
NIP. 197010251999032001

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa tujuan dari kegiatan program kerja kewirausahaan yang dilakukan?
2. Program kerja kewirausahaan apa saja yang ada di ponpes?
3. Bagaimana cara mengelola program kerja kewirausahaan di ponpes?
4. Bagaimana mekanisme pengawasan terhadap penyelenggaraan program kerja kewirausahaan?
5. Bagaimana pembiayaan program kerja kewirausahaan?
6. Dari manakah sumber dana program kerja kewirausahaan?
7. Apa saja kendala yang dihadapi selama adanya program kerja kewirausahaan?
8. Apa saja pencapaian dari adanya program kerja kewirausahaan?
9. Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi untuk program kerja kewirausahaan?
10. Bagaimana sejarah berdirinya pondok?
11. Sejak tahun berapakah berdirinya pondok?
12. Bagaimana struktur kepengurusan di sini?
13. Bagaimana evaluasi program kerja kewirausahaan di pondok?



PEMERINTAH KABUPATEN PRINGSEWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Kompleks Perkantoran Pemerintah Kabupaten Pringsewu
Kode Pos 35373, Telp. (0729) 7330896, Email : dpmptsp.kabpringsewu@gmail.com
PRINGSEWU - LAMPUNG

SURAT KETERANGAN PENELITIAN/RISET/SURVEI/KKN/PKL

Nomor : 503/009/SKP/D.14/2022

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 138 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.

DENGAN INI MENERANGKAN BAHWA :

Nama/NPM : Anatasia Septiana/1741030004
Alamat : Pringombo LK.IV Rt/Rw 007/004 Kel Pringsewu Timur Kec Pringsewu Kab. Pringsewu- Lampung
Judul Penelitian : Evaluasi Program Kerja Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu
Tujuan Penelitian : Pembuatan Skripsi
Lokasi Penelitian : Pringkumpul Pringsewu Selatan
Jangka Waktu : 16 Februari 2022 s/d 16 Februari 2023
Bidang Penelitian : Kewirausahaan
Status Penelitian : Penelitian Kualitatif
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Nama Lembaga/Organisasi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Penelitian/Riset/Survei/KKN/PKL tersebut tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas Pemerintah.
2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Riset/Survei/KKN/PKL yang tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan Penelitian/Riset/Survei/KKN/PKL tersebut diatas.
3. Wajib melaporkan hasil penelitian/Riset/Survei/KKN/PKL Kepada Bupati Pringsewu melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pringsewu.
4. Surat Keterangan Penelitian/Riset/Survei/KKN/PKL ini berlaku paling lama 1 (satu) tahun sejak tanggal diterbitkan, dalam hal penelitian lebih dari 1 (satu) tahun, peneliti wajib mengajukan perpanjangan surat keterangan penelitian.
5. Surat Keterangan Penelitian/Riset/Survei/KKN/PKL ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.

Dikeluarkan di Pringsewu
Pada Tanggal, 16 Februari 2022

a.n. BUPATI PRINGSEWU
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN PRINGSEWU,



Ihsan Hendrawan

IHSAN HENDRAWAN, S.H
Pembina IV/a
NIP. 19701211 200501 1 009

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pringsewu.



مؤسسة المعهد نور الهدى المعلم
YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL HUDA
AL MUALLIM
PRINGSEWU LAMPUNG

Alamat : Jl. Kesehatan Gang Lapangan Mars Pringsewu Selatan Kab. Pringsewu 35373
E- mail : yppnhmuallim@gmail.com, web site: www.nurulhudaalmuallim.com

Nomor : 081/I.C/YPPNH-AM/IV/2022
Lamp : -
Perihal : Balasan Surat Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung
Di Tempat

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti Surat Keterangan Penelitian Nomor 503/009/SKP/D.14/2022, kami dari PONDOK PESANTREN NURUL HUDA AL MUALLIM menyatakan,

Nama : Anatasia Septiana
NPM : 1741030004

Diterima dan menyetujui untuk melaksanakan penelitian sesuai permohonan dari tanggal 16 Februari 2022 s/d 16 Februari 2023. dengan ketentuan mahasiswa tersebut di atas mentaati semua peraturan dan tata tertib yang berlaku.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan dan atas perhatinya kami ucapkan terimakasih.

Pringsewu, 10 April 2022
Pengasuh YPPNH Al Muallim

H. Lukman Hakim, SE





15 April 2022



15 April 2022



23 April 2022